

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
PEMBERIAN KREDIT MULTIGUNA PADA PT BANK
SULSELBAR CABANG MAKASSAR**

Diajukan Oleh :

Nurzairah Udayani

4518013038



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Pemberian Kredit Multiguna Pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar

Nama Mahasiswa : Nurzairah Udayani

Stambuk/NIM : 4518013038

Fakultas : Ekonomi & Bisnis

Program Studi

Akuntansi

Tempat Penelitian

PT. Bank Sulselbar Cabang Makassar

UNIVERSITAS

Telah Disebut

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Thanwain, SE., M.Si

Mengetahui dan mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Bosowa Makassar

Dr. Hj. Herminawaty Abu Bakar, SE., MM

Ketua Program Studi Akuntansi

Universitas Bosowa Makassar

Thanwain, SE., M.Si

Tanggal pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurzairah Udayani

NIM : 4518013038

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Pemberian Kredit
Multiguna Pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahawa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis di kutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan yang saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 26 Mei 2022



Nurzairah Udayani
4518013038

**ANALYSIS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM OF MULTI-
PURPOSE LOAN GRANTING AT PT BANK SULSELBAR
MAKASSAR BRANCH**

ABSTRACK

NURZAIRAH UDAYANI.2022.SKRIPSI.Analysis of the Internal Control System for Multipurpose Loans at PT Bank Sulselbar Makassar Branch. Supervised by H.A. Arifuddin Mane and Thanwain.

The purpose of this study was to determine the internal control system for the provision of multipurpose credit at PT. Bank Sulselbar Makassar branch.

Research Object PT. Bank Sulselbar Makassar branch. The type of data used is descriptive qualitative which uses data collection techniques in this study, namely by 3 ways of interview later, observation or observation and documentation.

The results of the study indicate that the internal control system at PT Bank Sulselbar Makassar branch has been running effectively although there are still many obstacles and there are still many bad loans at PT. Bank Sulselbar Makassar branch and. The system on the road in PT. Bank Sulselbar Makassar branch has also been running according to its SOP so as to reduce the risk that occurs. The internal control system is in accordance with the COSO components and in accordance with the 5C and 7P lending principles.

Keywords: Internal Control System, Multipurpose Credit

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PEMBERIAN KREDIT MULTI GUNA PADA PT BANK SULSELBAR CABANG MAKASSAR

ABSTRAK

NURZAIRAH UDAYANI .2022. SKRIPSI. Analisis sistem pengendalian internal terhadap pemberian kredit multiguna pada PT Bank Sulselbar cabang Makassar dibimbing oleh H.A. Arifuddin Mane dan Thanwain,

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal terhadap pemberian kredit multiguna pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar.

Objek Penelitian PT. Bank Sulselbar cabang Makassar. Jenis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan 3 cara wawancara kemudian, pengamatan atau observasi dan dokumentasi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada PT Bank Sulselbar cabang Makassar sudah berjalan secara efektif walaupun masih banyak kendalanya dan masih banyak terjadi nya kredit macet pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar dan. Sistem yang di jalan dalam PT. Bank Sulselbar cabang Makassar juga sudah di jalan kan sesuai dengan SOP nya sehingga mengurangi resiko yang terjadi. Sistem pengendalian internal sesuai dengan komponen COSO dan sesuai dengan prinsip pemberian kredit 5C dan 7P.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Internal, Kredit Multiguna

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan salawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar , dengan mengambil judul “ Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Pemberian Kredit Multi Guna Pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar “.

Segala rintangan dan hambatan penulis alami sejak meneliti sampai dengan selesainya skripsi ini. Namun berkat doa dan bantuan berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenangkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama- pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST., M.Si selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar SE., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Indarayani Nur, SE., M. Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Thanwain, SE., M. Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Thanwain , SE., M. Si selaku pembimbing 2 atas

waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar yang terkhusus Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar , terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi penulis.
7. Kepada Bapak Pimpinan cabang beserta dengan para pegawai khusus nya bagian pemasaran kredit, terima kasih atas waktu nya kepada penulis sehingga penulis bisa mendapatkan wawasan dan pengalaman selama magang dan penelitian penyusunan skripsi .
8. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memotivasi dan mendukung peneliti sehingga penulisan skripsi ini bisa sampai tahap seperti sekarang ini. Terima kasih atas doa dan usaha yang tiada henti-hentinya diberikan kepada peneliti.
9. Seluruh saudara-saudaraku beserta keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan dan doa agar lancar kuliah dan skripsinya.
10. Kepada Kakak irfandi yang selalu mendukung serta memberikan motivasi,semangat,dan doa yang tiada hentinya yang diberikan kepada peneliti.
11. Kepada Kakak Muhammad Agung. SE selaku Pembimbing 3 yang selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi peneliti.

12. Untuk sahabat ku Himager, Fira, Fatma, Audry, Riska, Lisa, Wiwi, Herman, Faiz, dan Wandi terima kasih atas doa, bantuannya, dukungannya serta semangatnya sehingga saya bisa sampai tahap ini.
13. Untuk seperjuangan HIMAKSI dan BEM FEB terkhusus teman-teman kelas Akuntansi B angkatan 2018 terima kasih untuk semangat dan dorongan nya yang selalu ada buat saya selama 4 tahun.
14. Buat Ibu posko beserta keluarganya dan teman-teman posko Kelurahan Kadidi terima kasih doa dan motivasinya yang diberikan kepada saya.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Semoga Allah SWT memberikan berkah atas kebaikan yang diberikan kepada peneliti dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya.semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Makassar, 26 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kerangka Teori.....	9
2.1.1 Sistem Pengendalian Internal.....	9
2.1.2 Unsur- unsur Sistem Pengendalian Internal.....	10
2.1.3 Komponen-komponen Sistem Pengendalian Internal.....	11
2.1.4 Pengertian kredit.....	15
2.1.5 Jenis-jenis kredit.....	16
2.1.6 Prinsip Pemberian Kredit.....	19
2.1.7 Tujuan Kredit.....	23
2.1.8 Unsur- unsur kredit.....	24
2.1.9 Prinsip dasar Kebijakan Kredit.....	24
2.1.10 Pengertian Bank.....	25
2.1.11 Fungsi Bank.....	26
2.1.12 Manfaat Bank.....	27
2.1.13 Jenis- jenis Bank.....	28

2.1.14 Sistem Pengendalian Internal atas pemberian kredit.....	30
2.2 Kerangka Pikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.3.2 Sumber Data.....	33
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4 Metode Analisis Data.....	34
3.5 Definisi Operasional	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	36
4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan	36
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	38
4.1.3 Makna Logo Perusahaan.....	40
4.1.4 Struktur dan Manajemen Organisasi.....	42
4.1.5 Organisasi dan Manajemen Organisasi.....	43
4.2 Hasil Penelitian	46
4.2.1 Sistem Pengendalian Internal PT Bank Sulselbar.....	46
4.2.2 Sistem Pemberian Kredit Multiguna.....	49
4.3 Pembahasan.....	56
4.3.1 Sistem Pengendalian Internal terhadap Kredit Multiguna	56
4.3.2 Perbandingan pengendalian Internal Bank sulsebar dan COSO...	62
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4.1 Logo PT. Bank Sulselbar	42
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Perusahaan	40
Gambar 4.3 Prosedur Pemberian Kredit Multiguna.....	53
Gambar 4.4 Syarat Pemberian Kredit KUL/Multiguna	57
Gambar 4.5 Permohonan Kredit Angsuran	59
Gambar 4.7 Surat Kuasa	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Angsuran KUL/ Multiguna	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam dunia perekonomian suatu negara juga tidak lepas dari lembaga keuangan terutama perbankan. Didalam ilmu akuntansi tentunya menyangkut utang dan piutang . Kendala utama di era sekarang dalam kegiatan masyarakat yaitu permasalahan tentang ekonomi kebutuhan masyarakat semakin meningkat. Kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan sangatlah terbatas, sehingga terjadilah kesenjangan antara kemampuan dan keinginan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. lembaga yang memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat yaitu bank.

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat ideal memainkan peran itu yakni dalam menghubungkan kepentingan pelaku ekonomi yang kelebihan dana dan pelaku ekonomi yang kekurangan dana. Bank adalah tempat yang sangat efektif dalam hal menabung bagi masyarakat serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor perek

Perekonomian disuatu negara, Bagi suatu negara bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara dengan kata lain kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Sehingga keberadaan bank sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan pemerintahan.

Fungsi utama bank adalah pemberian kredit pada peminjaman yang dapat di percaya. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara nasabah dan pihak bank yang diwajibkan dapat melunasi kewajibannya dengan waktu yang telah di tetapkan atau disepakati. Sebelum bank memberikan kredit kepada nasabah pihak bank terlebih dahulu melakukan analisis kredit. Analisis kredit tersebut mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prosepek , jaminan yang di berikan, kemampuan untuk menciptakan pendapatan, jaminan yang di berikan, asset yang dimiliki, kondisi perekonomian, dan faktor lainnya.

Dalam dunia perbankan tentunya tentunya tidak berjalan secara mulus atau lancar pasti ada kredit yang bermasalah banyak faktor-faktor yang dapat menimbulkan kredit bermasalah akibatnya pihak bank yang harus mengganti rugi. Untuk mencegah agar terhindar dari kredit bermasalah banyak hal yang bisa dilakukan dalam dari permasalahan ini tentunya semua ada patokannya pada pengendalian internal khususnya pengendalian internal terhadap resiko kredit.

Pengendalian internal ini dalam perusahaan atau lembaga keuangan sangat diperlukan atau sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui usaha pemberian kredit harus mampu meningkatkan efektifitas pemberian kredit dan berusaha sebaik mungkin untuk mengurangi resiko kegagalan kredit. Menurut Ikatan bankir Indonesia (2016 : 23) Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.kegagalan suatu kredit disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal.

PT. Bank Sulselbar adalah perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan dana dari masyarakat dan disalurkan untuk kepentingan masyarakat. Dalam hal ini PT. Bank Sulselbar menyediakan fasilitas kredit berbagai macam kredit. Dalam hal ini PT. Bank Sulselbar selaku Kreditur harus menganalisa serta berhati-hati dalam pemberian kredit kepada Debitur supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari.

PT. Bank Sulselbar cabang Makassar menyediakan berbagai fasilitas kredit yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan salah satunya kredit multi guna. Kredit multiguna merupakan kredit yang diberikan untuk memenuhi segala kebutuhan konsumtif dengan jaminan SK kepegawaian. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) Kredit multiguna adalah fasilitas kredit untuk segala keperluan yang bersifat konsumtif dengan jaminan tanah berikutan bangunan tempat tinggal. Sasaran Kredit Multiguna Kredit multiguna merupakan kredit khusus yang diberikan kepada PNS, CPNS, Pegawai/Calon Pegawai BUMN/BUMD, Anggota TNI/POLRI, Anggota Legislatif, Karyawan Perusahaan Swasta, Pensiunan dan Purnawirawan, Tenaga Kontrak, Tenaga Honorer dan perangkat desa.

Pemberian kredit ini membutuhkan suatu sistem yang nantinya akan digunakan untuk menjalankan proses pemberian kredit sistem ini yang akan menjadi pedoman bagi nasabah dalam pengajuan kredit hingga pembayaran angsuran. Sebelum kredit diberikan kepada nasabah dalam proses pengajuan kredit dilakukan analisis terhadap nasabah oleh pihak bank dengan menggunakan

5C yaitu Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition, Pemberian kredit tanpa menganalisis terlebih dahulu dapat membahayakan pihak bank. Dalam hal ini nasabah mudah memberikan data-data yang tidak fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak diberikan. Sehingga jika salah dan menganalisis maka kredit yang disalurkan tidak dapat ditagih atau macet.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Diah Putri Novitasari (2017) dengan judul “ Analisis sistem pengendalian internal atas pemberian kredit multiguna pada PT. Bank Sumut cabang utama Medan “. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang diterapkan pada PT. Bank Sumut cabang utama dikatakan masih kurang baik bila di lihat dari prosedur pemberian kredit Pada penaksiran resiko karyawan masih gagal dalam menganalisis resiko – resiko yang tidak diinginkan, seperti kegagalan karyawan untuk mengikuti prosedur tertentu dan karyawan yang kurang efektif dalam menerapkan prinsip 5C pada pemberian kredit yang dapat menimbulkan kredit macet. Pada informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh karyawan juga belum diterapkan dengan baik karena ditemukan kecerobohan karyawan dalam memasukkan data nasabah kedalam aplikasi yang telah tersedia di PT. Bank Sumut Cabang Utama.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Clara Niken Dwi Haryani (2014) dengan judul “ Analisis sistem pengendalian internal pada sistem pemberian kredit Studi Kasus pada Credit Union Bererod Gratia KK Yogyakarta”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal Sistem pengendalian intern pada sistem pemberian kredit di CUBG KK Yogyakarta

sebagian besar dalam komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, pemantauan sudah sesuai dengan komponen intern menurut COSO, dengan tidak dilaksanakannya seluruh kegiatan pengendalian intern yang diterapkan COSO pada komponen aktivitas pengendalian (dari empatbelas aktivitas dalam komponen aktivitas pengendalian, terdapat tiga aktivitas yang tidak dilakukan, yaitu pelaksana kredit harus terpisah dari pembahas kredit, pelaksanaan kredit harus terpisah dari penyidikan dan analisa kredit dan penjagaan terhadap lemari besi).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Asminatus Sa'adah ,Dwiatmanto, Achmad Husaini dengan judul “ Analisis sistem pemberian kredit multiguna dalam upaya meningkatkan sistem pengendalian kredit studi pada PT. Bank Jatim Tbk cabang Lamongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saat debitur mengajukan permohonan kredit pada Bank Jatim Cabang Lamongan, petugas yang menangani Administrasi Kredit yang memiliki kemampuan memadai sesuai dengan kredit yang diajukan pemohon, selain itu pihak Bank Jatim juga memberikan bekal pendidikan dan pelatihan pada karyawan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas terkait analisis sistem pengendalian internal terhadap pemberian kredit multiguna berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan karena penelitian terdahulu hanya menjelaskan mengenai sistem pengendalian internal secara umum dan tidak membandikan dengan teori lainnya sedangkan penelitian ini menjelaskan secara rinci mengenai sistem pengendalian internal secara khusus dan membandingkan dengan teori COSO dan menggunakan

terori para ahli terbaru.

Faktor yang menyebabkan kredit macet bermasalah meliputi faktor eksternal maupun faktor internal dari lembaga keuangan tersebut. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kredit macet misalnya hal ini disebabkan karena debitur meninggal dunia, perpindahan debitur, dan debitur mengalami pemberhentian atau pemecatan oleh dinas atau pun perusahaan. Selain faktor eksternal adapun faktor internal yang menyebabkan kredit macet, faktor internalnya yaitu berasal dari karyawan yang kurang teliti dalam melakukan analisisnya sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya. Oleh karena itu untuk mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet atau kredit yang bermasalah maka diperlukan adanya pengendalian intern yang baik.

Karyawan yang kurang teliti dalam menganalisis pemberian kredit. Hal ini tidak sesuai dengan unsur sistem pengendalian intern menurut COSO (Committee of Sponsoring Organization) dalam buku sistem informasi akuntansi Seprida (2015 : 94) yaitu penafsiran resiko pada tindakan tidak disengaja yang disebabkan oleh kecerbohan karyawan, kegagalan karyawan untuk mengikuti prosedur tertentu dan karyawan yang tidak atau kurang terlatih.

Kejadian yang sering terjadi adalah karyawan bank yang kurang teliti dalam memasukkan nama nasabah, nomor induk KTP nasabah, dan nomor rekening nasabah kedalam aplikasi. Kejadian seperti itu seharusnya mendapatkan perhatian dari pihak manajemen jika kesalahan ini terus dilakukan dan tidak mendapatkan tindakan maka akan berakibat buruk pada kinerja operasional atau merugikan pihak perbankan. Hal ini tidak sesuai dengan unsur sistem

pengendalian internal yang dikemukakan oleh COSO (Committee of Sponsoring Organizations) dalam buku sistem informasi akuntansi Seprida (2015 :94) pada informasi dan komunikasi. Informasi dan komunikasi adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan perusahaan serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait, untuk setiap transaksi, sistem akuntansi harus memenuhi tujuan audit.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ **Analisis sistem pengendalian internal terhadap pemberian kredit multi guna pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar** “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah di uraikan,maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengendalian internal pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar terhadap pemberian kredit multiguna?
2. Bagaimana perbandingan sistem pengendalian internal pada PT Bank Sulsebar cabang Makassar dengan menurut COSO ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sistem pengendalian internal terhadap pemberian kredit multiguna pada PT Bank Sulsebar cabang Makassar.
2. Mengetahui perbandingan sistem pengendalian internal pada PT Bank Sulselbar cabang Makassar dengan menurut COSO.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait dengan sistem dan prosedur pemberian kredit terhadap pegawai negeri sipil pada PT. Bank Sulselbar Cabang Makassar.berikut ini ada beberapa manfaat penelitian antara lain :

1. Bagi penulis

Mampu memberikan manfaat dan menambah ilmu berupa ilmu pengetahuan baru tentang bagaimana sistem dan prosedur pemberian kredit terhadap pegawai negeri sipil pada PT.Bank Sulselbar cabang Makassar.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan/saran bagi pihak manajemen PT Bank Sulselbar dalam melaksanakan sistem pengendalian internal pemberian kredit multiguna pada masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan dan bahan pustaka bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian selanjutnya untuk masalah yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori menguraikan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menghindari teori-teori yang sangat tidak mempunyai hubungan dengan penelitian tersebut. Selain itu kerangka teori juga menguraikan teori-teori yang mendukung alat analisis yang akan dipergunakan dalam penelitian kerangka teori.

2.1.1 Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Nurjaniah dalam Mane Arifuddin (2020) Pengendalian internal adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang di harapkan.

Menurut Hery (2016:159) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/Undang-Undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Wakhyudi (2018 : 18) Pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain dalam organisasi untuk

memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan.

Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa “ sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dalam suatu proses untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada pada perusahaan.

2.1.2 Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:130) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu

karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.1.3 Komponen-komponen Sistem Pengendalian Internal

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:71) sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen utama sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah:

- a. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika di mana jika etika itu dilanggar itu merupakan penyimpangan. Contoh: datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik dan begitu sebaliknya.
- b. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen, artinya di sini bahwa manajemen akan menegakkan peraturan. Jika yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas.
- c. Struktur Organisasi
 - 1) Metode pembagian tugas dan tanggung jawab.

Dalam perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

2) Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia.

Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya.

3) Pengaruh dari luar.

Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima.

2. Penaksiran Risiko.

Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Ada tiga kelompok risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:

- a. Risiko strategis, yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah (misalnya: harusnya dikerjakan dengan computer ternyata dikerjakan secara manual).
- b. Risiko finansial, yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena uang hilang, dihambur-hamburkan, atau dicuri.
- c. Risiko informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan atau informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak

dapat dipercaya.

3. Aktivitas pengendalian. Kegiatan pengawasan merupakan berbagai Proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. Committee of Sponsoring Organizations (COSO) mengidentifikasi setidaknya-tidaknya ada lima hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan, yaitu:

a. Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan.

Otorisasi dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan. Contoh: untuk meminta pergantian peralatan kantor maka bagian pembelian harus meminta persetujuan dari pimpinan dari bagian keuangan, persetujuan dari pimpinan keuangan itu dibuktikan dengan tanda tangan.

b. Pembagian tugas dan tanggung jawab.

Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan.

c. Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik.

Dokumen sebaiknya mudah dipakai oleh karyawan, dokumen dibuat dengan bahan yang berkualitas agar bertahan lama jika disimpan.

d. Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan.

Perlindungan yang ketat ini meliputi:

1) Antara pecatat dan pembawa kas harus berbeda orangnya.

- 2) Tersedia tempat penyimpanan yang baik.
 - 3) Pembatasan akses ruang – ruang yang penting.
- e. Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan.

Pemeriksaan kinerja ini dapat dilakukan dengan salah satu langkah berikut:

- 1) Membuat rekonsiliasi/pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank, maupun rekonsiliasi antara dua catatan yang terpisah mengenai suatu rekening.
- 2) Melakukan stok opname yaitu mencocokkan jumlah unit persediaan di gudang dengan catatan persediaan.
- 3) Menjumlah berbagai hitungan dengan cara batch totals, yaitu penjumlahan dari atas ke bawah.

4. Informasi dan Komunikasi.

Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak haru mengetahui hal-hal berikut ini:

- a. Bagaimana transaksi diawali.
- b. Bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem komputer.
- c. Bagaimana fail data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya.
- d. Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan.
- e. Bagaimana informasi yang baik dilakukan.

f. Bagaimana transaksi berhasil.

5. Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantuan di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua proses berikut ini:

- a. Supervisi yang efektif, yaitu manajemen yang lebih atas dapat mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya.
- b. Akuntansi pertanggungjawaban yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.
- c. Audit internal yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor di dalam perusahaan.

2.1.4 Pengertian kredit

Menurut Kasmir (2016:73) “ Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil “.

Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang Bymont P. Kent (Hasibun,

2017).

Menurut Thamrin dan Sintha (2018 : 112) menyatakan bahwa “kredit dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi berupa uang, berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain “.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan antara dua belah pihak yang mengharuskan pihak yang meminjam untuk mengembalikan uang atau tagihan dengan jangka waktu yang telah di tentukan.

2.1.5 Jenis-jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkredita rakyat untuk masyarakat terdiri dari beberapa jenis, secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain. Thamrin dan Sintha(2018:116):

1. Dilihat Dari Segi Kegunaan

- a. Kredit investasi, biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha untuk membangun proyek/pabrik baru untuk keperluan rehabilitasi. Contohnya kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin yang emakainnya untuk satu periode yang relatif lebih lama.
- b. Kredit Modal Kerja, digunakan untk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebgai contoh kredit modal kerja yang diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biayaainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

- a. Kredit produktif, kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau

produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit, pertanian akan menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri lainnya.

- b. Kredit Konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena digunakan untuk dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit perumahan, kredit mobil pribadi, kredit peralatan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.
- c. Kredit perdagangan, kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

3. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

- a. Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b. Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

1. Dilihat dari Segi Jaminan

- a. Kredit dengan jaminan, kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan oleh calon debitur.
- b. Kredit tanpa jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur seama ini.

2. Dilihat dari Segi Sektor Usaha

- a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Kredit peternakan, dalam hal ini jangka pendek, misalnya peternakan ayam dan peternakan jangka panjang kambing atau sapi.
- c. Kredit industri, yaitu kredit yang membiayai industri kecil, menengah atau besar.
- d. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
- f. Kredit profesi, diberikan pada para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

2.1.6 Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C. Menurut Kasmir (2016 : 91) Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Character suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarganya, hobi, dan lain-lain. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.
2. Capacity untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan, bisnis juga di ukur dengan kemampuannya dalam memahami ketentuan-ketentuan pemerintah.

3. Capital untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.
4. Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan, akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
5. Condition dalam menilai kredit hendaknya juga di nilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing- masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Selain prinsip 5C, prinsip lainnya yang digunakan oleh lembaga keuangan dalam memberikan kredit adalah prinsip 7P. Dalam prinsip ini terdapat tujuh kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:

1. *Personality*

Kriteria pertama adalah *personality*, yaitu kepribadian dari calon peminjam yang mengajukan kreditnya. Kriteria ini hampir sama dengan kriteria *character* dari prinsip 5C yang telah dijelaskan diatas, dimana melihat bagaimana keseluruhan kepribadian nasabah mencakup sikap dan perilakunya sehari-hari.

2. *Party*

Yang kedua dalam prinsip 7P adalah *party*, dimana calon peminjam dimasukkan

ke dalam beberapa golongan yang terkait dengan kondisi keuangannya. Biasanya pihak bank mengklasifikasikan nasabah berdasarkan modal yang dimiliki, kepribadian, loyalitas, dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan klasifikasi dan golongan ini, akan ada perbedaan pula dalam pemberian fasilitas kredit nantinya.

3. *Purpose*

Kriteria yang ketiga adalah *purpose*, yaitu apa tujuan dari calon peminjam dalam mengajukan kreditnya pada lembaga keuangan. Pihak bank perlu mengetahui untuk apa dana tersebut akan digunakan, misalnya untuk modal usaha, investasi, biaya pendidikan, atau justru kegiatan konsumtif. Hal ini juga akan menyesuaikan dengan fokus dari bank atau lembaga keuangan tersebut, misalnya jika bank tersebut berfokus pada pengelolaan modal maka akan tepat bagi nasabah yang mengajukan kredit untuk usaha.

4. *Prospect*

Kriteria keempat dari prinsip 7P adalah *prospect*, yaitu bagaimana prospek dari usaha yang dijalankan oleh calon peminjam. Tentu saja prinsip ini berlaku khusus bagi nasabah yang mengajukan pinjaman untuk modal usaha atau bisnis yang dikelolanya. Dengan mengetahui apakah usaha dan bisnis tersebut memiliki prospek ke depan yang bagus atau tidak, maka bank pun dapat memprediksi bagaimana perkiraan kemampuan bayar dari nasabah.

5. *Payment*

Masih berkaitan dengan kriteria sebelumnya, kriteria yang kelima ini juga bertujuan mengukur bagaimana kemampuan bayar dari calon peminjam.

Prinsip *payment* dilihat dari sumber pendapatan nasabah, kelancaran usaha yang dijalankan, hingga prospek dari usaha tersebut. Dengan begitu, pihak bank atau lembaga keuangan dapat menilai apakah nasabah tersebut memang dapat membayar kreditnya atau tidak.

6. *Profitability*

Kriteria keenam adalah *profitability*, dimana pihak bank melihat bagaimana kemampuan calon peminjam dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Sama seperti beberapa kriteria sebelumnya, kriteria ini lebih dikhususkan pada nasabah yang meminjam untuk keperluan usahanya. Semakin tinggi tingkat *profitability* dari calon peminjam, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan kredit yang diajukan dapat disetujui bank.

7. *Protection*

Tidak jauh berbeda dengan kriteria *collateral* pada prinsip 5C, kriteria *protection* ini juga mengacu pada jaminan yang dapat diberikan oleh calon peminjam. Selain jaminan berupa barang seperti aset rumah atau perusahaan, *protection* ini juga dapat berupa jaminan asuransi yang dimiliki oleh nasabah.

Suatu kredit di samping memberikan manfaat juga memberikan risiko yang besar apabila kredit yang diperoleh digunakan untuk :

1. Usaha- usaha yang sifatnya spekulatif
2. Usaha –usaha yang tidak direncanakan di kelola dengan baik
3. Kebutuhan konsumtif
4. Penggunaan yang tidak tepat (*side streaming*), misalnya kredit modal kerja dalam bentuk tunai digunakan untuk disimpan dalam bentuk deposito.

2.1.7 Tujuan Kredit

Menurut (Abdullah,2017) pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut terlepas dari misi tersebut yang didirikan. Adapun tujuan utama pemberian kredit antara lain :

1. Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang akan dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dari investasi maupun dana untuk modal usaha.
3. Membantu pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

2.1.8 Unsur-unsur Kredit

Menurut (Darmawi, 2018) menyatakan bahwa ada beberapa unsur- unsur kredit antara lain :

1. Kredit merupakan pihak yang memberikan pinjaman kepada pihak lain yang mendapat jaminan. Pihak tersebut bisa perorangan atau badan usaha. Bank yang memberikan kredit kepada pihak peminjam merupakan kreditor.
2. Debitur merupakan pihak yang membutuhkan dana, atau pihak yang mendapatkan pinjaman dari pihak lain.
3. Kepercayaan kreditor memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima

pinjaman debitur akan memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjamannya sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank memberikan pinjaman kepada pihak lain, sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak peminjam akan dapat memenuhi kewajibannya.

4. Perjanjian merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank (kreditur).
5. Risiko Setiap dana yang disalurkan oleh bank selalu mengandung adanya resiko tidak kembalinya dana. Resiko adalah kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran kredit bank.
6. Jangka waktu merupakan lamanya waktu diperlukan oleh debitur untuk membayar pinjamannya kepada kreditur.
7. Balas jasa Sebagai imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditur, maka debitur akan membayar sejumlah uang tertentu dengan perjanjian. Dalam perbankan konvensional, imbalan tersebut berupa bunga.

2.1.9 Prinsip dasar kebijakan kredit

Beberapa ketentuan- ketentuan dan peraturan pemerintah dalam penyakuran kredit antara lain: pemberian kredit menurut Undang-Undang perbankan Nomor Tahun 1998 tentang perbankan. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998,terdapat beberapa indicator yang digunakan sebagai pedoman pemberian kredit, yaitu :

1. Pemberian kredit dibuat dalam bentuk perjanjian tertulis.
2. Lembaga keuangan harus memiliki keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur- debitur antara lain diperoleh dari. Penilaian yang

seksama terhadap watak, kemampuan, modal, dan prospek usaha dari debitur. Kewajiban Lembaga keuangan untuk menyusun dan menerapkan prosedur pemberian kredit.

3. Kewajiban lembaga keuangan untuk menyusun dan menerapkan prosedur pemberian kredit.
4. Kewajiban lembaga keuangan untuk memberikan informasi yang jelas mengenai prosedur dan persyaratan kredit.
5. Larangan lembaga keuangan untuk memberikan kredit dengan persyaratan yang berbeda kepada debitur- debitur.
6. Penyelesaian sengketa.

2.1.10 Pengertian Bank

Menurut B.N Ajuha (2017:2) “ Bank Menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat ”.

Menurut Kasmir (2016 : 3) menyatakan “ Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa bank lainnya ”.

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992 menyatakan bahwa “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak “.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang berfungsi sebagai menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman serta memberikan jasa bank lainnya dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

2.1.11 Fungsi Bank

Fungsi bank secara umum yaitu melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau fungsi *intermediary*. Selain itu, bank juga memiliki fungsi secara spesifik, yaitu (Daganga & Haeruddin, 2018) :

1. *Agent of Trust* landasan utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust). Kepercayaan ini meliputi kegiatan pokok dan kegiatan pendukung suatu bank. Masyarakat akan yakin untuk menitipkan dana mereka terhadap suatu bank apabila telah dilandasi rasa percaya. Bank bertanggung jawab untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan terhadap mereka, sehingga dana yang dititipkan bisa dijangkau sewaktu-waktu tanpa ada rasa khawatir terhadap bank tersebut. Pernyaluran dana dari bank kepada debitur juga dilandasi oleh kepercayaan.
2. *Agent of Development* terdapat dua sektor perekonomian yang tidak dapat dipisahkan dimana keduanya saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Bila salah satu saja bekerja kurang optimal akan mempengaruhi kinerja yang lainnya. Bank berfungsi untuk memberikan fasilitas yang memungkinkan nasabahnya untuk melakukan kegiatan investasi, distribusi, dan juga konsumsi atau jasa yang semuanya tidak

dapat dipisahkan dari penggunaan uang. Apabila kegiatan itu dapat berjalan lancar, maka akan membantu pembangunan perekonomian secara signifikan.

3. *Agent of Service* di samping kegiatan pokoknya, bank juga menawarkan jasa lain kepada nasabahnya. Jasa ini berkaitan erat dengan kegiatan perekonomian dalam masyarakat, antara lain pengiriman uang atau transfer, pemberian jaminan, barang berharga, dan juga penyelesaian tagihan.

2.1.12 Manfaat Bank

Peran bank sebagai lembaga yang sangat membantu masyarakat untuk mempermudah mereka dalam melakukan kegiatan ekonomi sehari-hari. Manfaat lain yang diperoleh pengguna jasa bank dari peran perbankan ini adalah sebagai berikut :

1. *Working balance* bermanfaat sebagai penunjang prosedur transaksi harian suatu bisnis hingga dapat mempermudah proses penerimaan dan pengeluaran dari transaksi tersebut.
2. *Investment fund* bermanfaat sebagai tempat berinvestasi dengan harapan mendapat hasil dari penanaman investasi berupa bunga.
3. *Saving purpose* bermanfaat sebagai tempat yang memberikan jaminan keamanan untuk penyimpanan uang, sehingga terhindar dari pencurian secara fisik maupun adanya inflasi, devaluasi dan depresiasi secara moral.

Sedangkan manfaat kredit menurut Widayati & Putri (2019) dapat dilihat dari beberapa sudut antara lain :

1. Debitur
 - a. Meningkatkan usaha dengan cara pengadaan sejumlah sektor produksi.

- b. Kredit bank mudah diperoleh jika usaha calon debitur diterima untuk dilayani.
 - c. Memudahkan calon debitur untuk memilih bank yang cocok dengan sektor usahanya.
 - d. Beraneka macam jenis kredit dapat disesuaikan dengan kebutuhan calon debitur.
2. Bank
- a. Pemberian kredit untuk mengembangkan dan mempertahankan usaha bank.
 - b. Untuk merebut pangsa pasar dalam industri perbankan.
 - c. Membantu memasarkan produk dan jasa bank lainnya.
 - d. Memperoleh pendapatan bunga yang diterima dari debitur.
3. Pemerintah
- a. Sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi secara umum.
 - b. Dapat meningkatkan pendapatan Negara.
 - c. Untuk menciptakan dan memperluas pasar.
 - d. Untuk mendapatkan lapangan usaha.
4. Masyarakat
- a. Dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan perluasan perekonomian.
 - b. Memberikan rasa aman kepada masyarakat untuk menyimpan uangnya dibank
 - c. Mampu mengurangi tingkat pengangguran.

2.1.13 Jenis-jenis Bank

Dalam undang- undang perbankan disebutkan bahwa kegiatan perbankan

Perbankan di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Berdasarkan pengertian Bank di atas, berikut ini adalah jenis-jenis Bank dilihat dari berbagai segi:

1. Jenis bank berdasarkan fungsinya di dalam Undang- Undang Nomor 7 tahun 1992 yang kemudian ditegaskan kembali dalam Undang-Undang Perbankan No 10 tahun 1998, jenis bank dilihat dari fungsinya, diantaranya:
 - a. Bank Sentral, yaitu sebuah badan keuangan milik negara yang bertanggungjawab dalam mengatur dan mengawasi berbagai kegiatan di lembaga-lembaga keuangan dan memastikan agar kegiatan badan-badan keuangan tersebut dapat meningkatkan stabilitas ekonomi.
 - b. Bank Umum, yaitu bank yang melakukan aktivitas bisnis perbankan secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah Islam yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang menjalankan aktivitas perbankan secara konvensional maupun prinsip syariah Islam dimana dalam kegiatannya tidak memberikan jasa di bidang pembayaran. Aktivitas BPR hanya mencakup penghimpunan dana dan penyaluran dana saja. Bahkan dalam menghimpun dana, BPR tidak boleh menerima simpanan giro, tidak melakukan kliring dan transaksi valuta asing.
2. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya :
 - a. Bank Milik Negara; misalnya Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan lainnya.

- b. Bank Milik Swasta Nasional; misalnya Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Muamalat, Bank Permata, dan lainnya.
 - c. Bank Milik Asing; Standard Chartered Bank, Citibank, dan lain-lain.
 - d. Bank Campuran; Bank Sakura Swadarma, Interpacifik Bank, Mitsubishi Buana Bank, dan lain-lain.
3. Jenis bank berdasarkan statusnya maksudnya adalah ukuran kemampuan sebuah Bank dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dari segi jumlah produk, modal, dan kualitas pelayanan. Jenis bank ini diantaranya:
- a. Bank Devisa, yaitu bank yang dapat bertransaksi ke luar negeri atau aktivitas lainnya yang berhubungan dengan mata uang asing. Misalnya transfer ke luar negeri, travellers cheque, inkaso ke luar negeri.
 - b. Bank Non Devisa, yaitu bank yang memiliki hak untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa dengan wilayah operasional terbatas pada negara-negara.
4. Jenis Bank Berdasarkan Cara Menentukan Harga :
- a. Bank dengan Prinsip Konvensional, yaitu jenis bank yang menggunakan metode penentuan harga sesuai tingkat suku bunga (spread base) dan menghitung biaya-biaya yang diperlukan (feebase).
 - b. Bank dengan Prinsip Syariah, yaitu bank yang menerapkan aturan perjanjian sesuai hukum Islam dalam penyimpanan dana, pembiayaan, atau kegiatan lainnya.

2.1.14 Sistem Pengendalian Internal atas Pemberian Kredit

1. Pengertian Pengendalian Intern Pemberian Kredit

Pemberian kredit merupakan salah satu pokok pada suatu lembaga perbankan usaha perkreditan menjadi sumber pendapatan yang utama ini harus mendapat pengamanan yang memadai serta dapat terhindar dari segala bentuk penyelewangan yang dapat merugikan perusahaan serta menghambat kegiatan bank, dengan diterapkan pengendalian kredit yang memadai.

Menurut Aminatus (2015) aspek pengendalian kredit adalah:

- a. Personil yang kompeten dan dapat dipercaya.
- b. Pemisahan tugas dan wewenang.
- c. Prosedur otorisasi yang tepat.
- d. Dokumen dan catatan yang memadai.
- e. Pemeriksaan fisik dan catatan.

2. Tujuan Pengendalian Intern Pemberian Kredit

Tujuan pengendalian intern kredit bagi lembaga keuangan dalam hal ini adalah untuk :

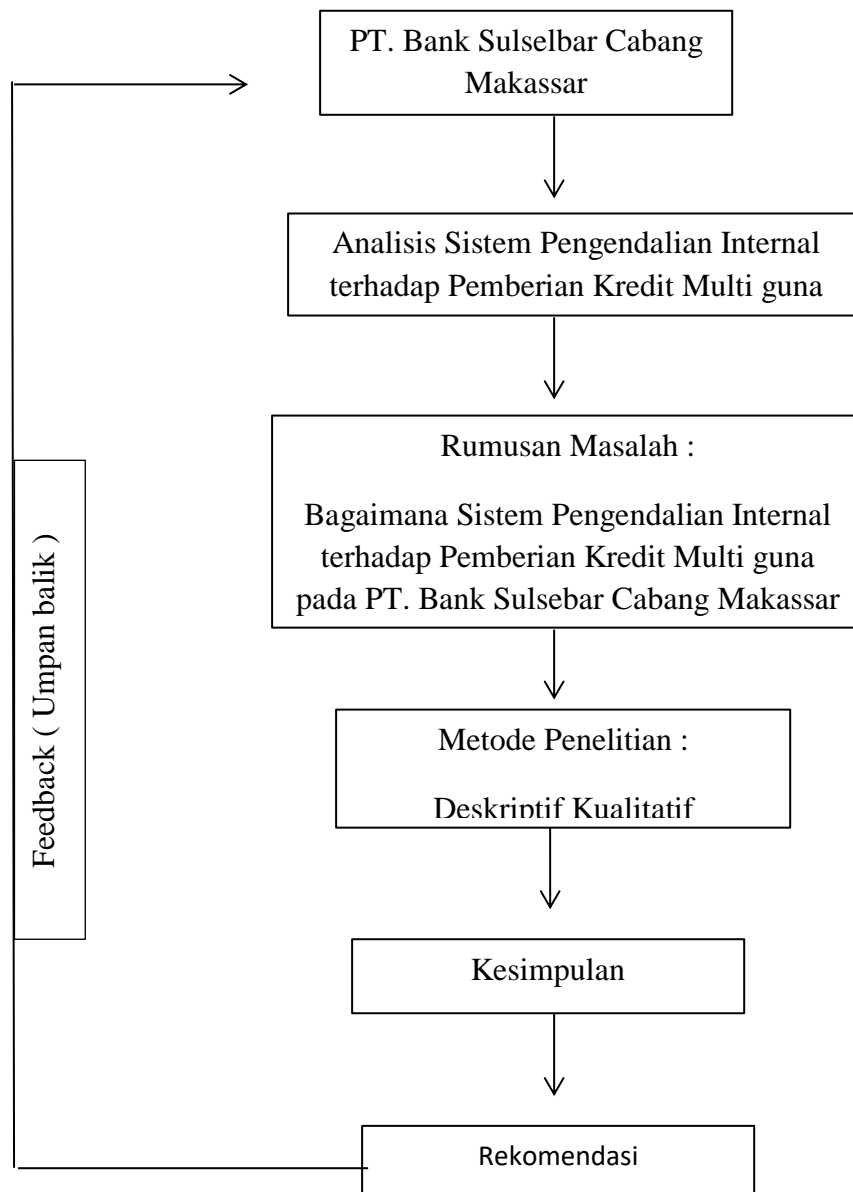
- a. Menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman.
- b. Mengetahui apakah kredit yang disalurkan ini lancar atau tidak.
- c. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah.
- d. Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan.
- e. Memperbaiki kesalahan – kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali.
- f. Mengetahui posisi presentase *Collectibility credit* yang disalurkan lembaga

Keuangan.

2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Bank Sulselbar Cabang Makassar yang terletak di Jl. Dr. Sam Ratulangi No.16 Kelurahan Mangkura, Kecamatan Makassar, Kota Makassar ,Sulawesi Selatan. Peneliti memilih daerah ini sebagai tempat penelitian. Adapun waktu penelitian diperkirakan kurang lebih 2 bulan yang akan dimulai pada bulan april sampai mei 2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data yang disajikan secara deskriptif atau bentuk uraian yang dilakukan dilapangan dan survey secara langsung ditempat yang di teliti. Data yang telah diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumentasi, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi peneliti, tidak dituangkan dalam bentuk angka.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara langsung terhadap obyek yang akan di teliti sehingga dapat mempermudah penelitian untuk mendapatkan data yang valid.

3.2.2 Sumber Data

Untuk melengkapi data yang digunakan dalam pembahasan ini maka penulis dapat memperoleh data yang bersumber dari perusahaan yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapatkan langsung dari narasumber tidak melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara penulis pada pegawai bagian kredit PT. Bank Sulselbar cabang Makassar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi dan dokumen serta catatan-catatan penting lainnya dari nasabah PT. Bank Sulselbar cabang Makassar.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam menghimpun data sebagai dasar dalam melakukan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti tentang sistem pengendalian internal pemberian kredit multi guna.
2. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara langsung secara terstruktur kepada narasumber yang merupakan AO (Asisten Operasional) yang melayani para nasabah pengajuan kredit yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
3. Teknik Dokumentasi, yaitu berupa catatan tentang sistem pengendalian internal terhadap pemberian kredit multi guna.

3.4 Metode Analisis

Data yang berhasil dikumpulkan, disusun, dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan lebih banyak bersifat uraian dari

hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang di peroleh akan dianalisis secara kualitatif serta di uraikan bentuk deskriptif.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variable ini digunakan untuk mengetahui kondisi suatu variable dan untuk lebih mempermudah mengenai pemahaman definisi operasional yang digunakan dalam penerlitan ini.

3.5.1 Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Multi guna

Sistem pengendalian internal pemberian kredit multi guna ini yang merupakan suatu proses dalam pengawasan dalam pemberian kredit agar proses pemberian kredit ini berjalan sesuai dengan aturan dan berjalan secara lancer serta dapat menghindari terjadinya resiko-resiko atau kejadian yang tidak diinginkan dalam pemberian kredit multiguna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 1 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp250.000.000. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan. Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 milyar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan Daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan

Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp. 650 milyar.

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005. Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara circular resolution dan Keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh para pemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Sulsel, Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011. Dimana dalam Akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PTBank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT Bank Sulsel menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT Bank Sulselbar. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02. Tahun 2011 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Disamping itu, perubahan nama ini juga telah memperoleh Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP. GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT.

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT. Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT Bank Sulselbar.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

a. Bank Kebanggaan

PT Bank Sulselbar berkeinginan untuk memberikan rasa bangga kepada masyarakat dengan menyediakan produk yang kompetitif dan bernilai tinggi serta layanan yang berkualitas.

b. Pilihan Utama

PT Bank Sulselbar berkeinginan untuk menjadi bank of Choice masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan layanan dan jasa perbankan dimanapun kami berada.

c. Membangun Kawasan Indonesia Timur

PT Bank Sulselbar berkeinginan untuk menjadi Market Leader yang menyediakan layanan dan jasa perbankan yang berkualitas di Kawasan Indonesia Timur serta turut serta berkontribusi aktif dalam pembangunan di Kawasan Indonesia Timur.

2. Misi

a. Memberikan pelayanan prima yang berkualitas dan terpercaya :

- 1) PT Bank Sulselbar memberikan solusi layanan yang cepat dan akurat ;
- 2) PT Bank Sulselbar didukung oleh system dan teknologi untuk

memenuhi kebutuhan produk dan layanan perbankan yang handal.

b. Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil.

- 1) PT Bank Sulselbar menjadi bank pilihan utama Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat dalam pengelolaan keuangan ;
- 2) PT Bank Sulselbar menjadi contributor deviden tertinggi bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat diantara BUMD yang ada di Daerah ;
- 3) PT Bank Sulselbar secara professional mendukung program-program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat di berbagai sector untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan di masa kini dan masa yang akan datang.

c. Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder :

- 1) PT Bank Sulselbar menciptakan dan menyediakan produk dan layanan kompetitif dan berkualitas ;
- 2) PT Bank Sulselbar berupaya untuk menyelaraskan program tanggung jawab social perusahaan dengan program-program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah Sulawesi Barat ;
- 3) PT Bank Sulselbar senantiasa berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional serta

meningkatkan kesejahteraan karyawan dan pengurus secara berkesinambungan ;

- 4) PT Bank Sulselbar meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan

4.1.3 Makna Logo Perusahaan

Gambar 4.1

Logo PT. Bank Sulselbar



Sumber : PT. Sulselbar cabang Makassar 2022

Elemen 1 dan elemen 2 tampil sebagai satu-kesatuan (tidak terpisahkan) membentuk imajinatif sebuah perahu. Bank Sulselbar mengadopsi nilai-nilai semangat, team work, etos kerja, budaya, dari sebuah perahu sebagai simbol/ciri khas daerah Sulawesi Selatan. Perahu/sompe diartikan sebagai bepergian mencari rejeki (bergerak luas mengumpulkan keuntungan), diangkat sebagai salah satu unsur budaya Sulawesi Selatan yang begitu kuat, kokoh tapi stabil dalam kedinamisannya dan bercitra modern terbuka akan segala peluang dan tantangan menuju tujuan kemakmuran bagi daerahnya. Tampil berkesan korporat perbankan/lembaga keuangan yang bersih sebagai wujud manajemen yang bersih

di bawah kepemimpinan yang handal, mengerti perjalanan Bank Sulselbar dan berpijak pada nilai budaya Sulawesi Selatan dalam mengembangkan daerahnya.

Bank Sulselbar dengan semangat “Good Corporate Governance” senantiasa dinamis mengembang visi dan misinya demi terwujudnya gerak perekonomian yang terus menerus.



Kemakmuran, kesuburan, kesejahteraan, penyelenggaraan, alam, simbol dari kehidupan.

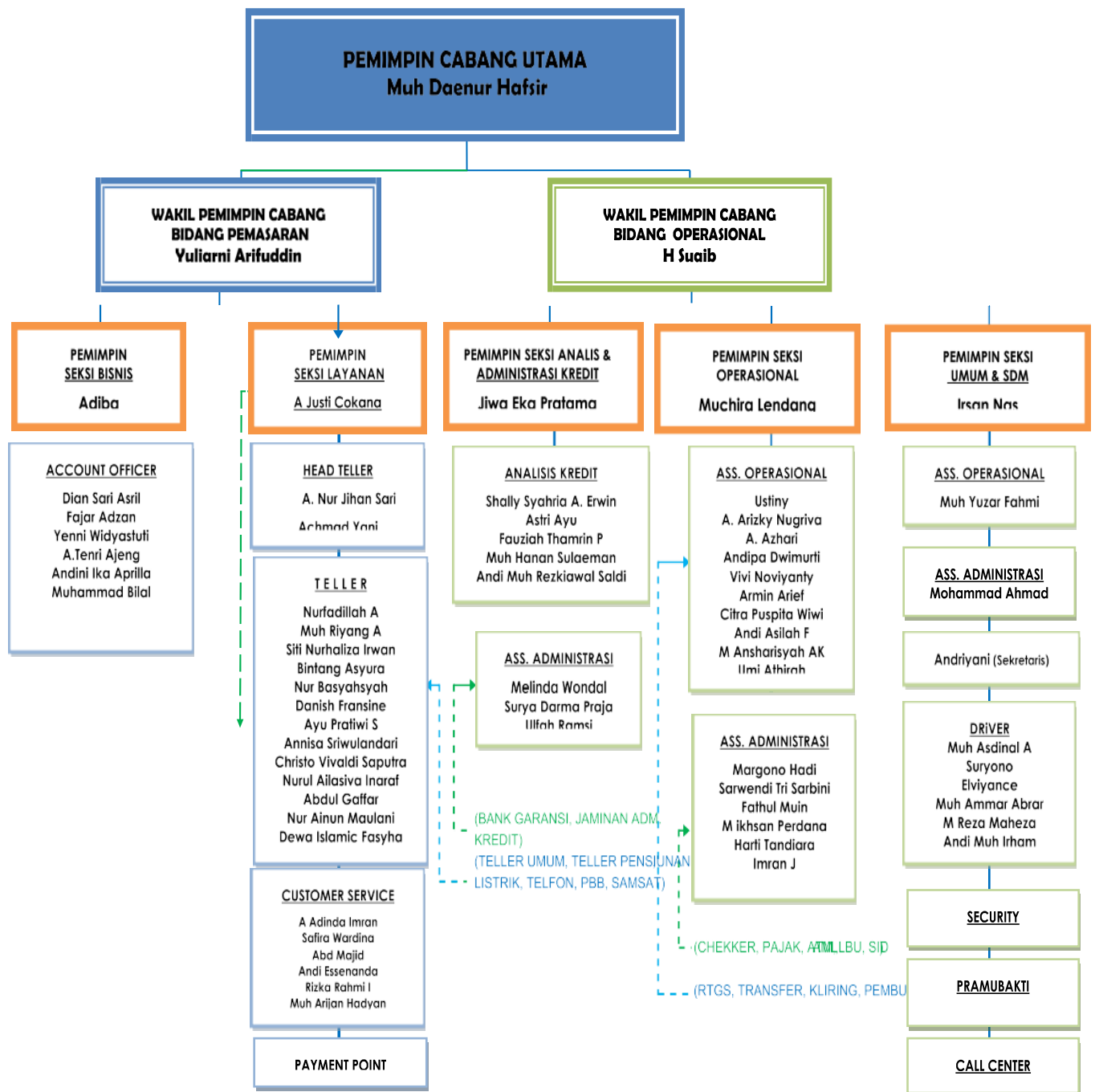


Corporhate, mature, elegan, stabil, konstan, kokoh, handal, pengaman, dapat diandalkan, wakil dari air dan langit (harapan).

Bank Sulselbar tampil penuh keyakinan dan rasa bangga terus bergerak membangun perekonomian Indonesia dan rasa bangga membawa nama wilayah Sulawesi Selatan serta bangga membangun daerah Sulawesi Selatan.

4.1.4 Struktur dan Manajemen Organisasi

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : PT. Bank Sulselbar Cabang Makassar 2022.

4.1.5 Organisasi dan Manajemen Organisasi

1. Pemimpin Cabang
 - a. Memasarkan kredit, dana dan jasa Bank kepada nasabah /calon nasabah
 - b. Menjalin hubungan baik dengan Pemda dan Masyarakat
 - c. Melakukan koordinasi dan supervisi terhadap Wakil Pemimpin Cabang.
2. Wakil Pemimpin Cabang – 1
 - a. Memasarkan kredit, dana dan jasa Bank kepada nasabah /calon nasabah
 - b. Mempergandakan penjualan produk kredit, dana dan jasa Bank (cross selling) kepada nasabah/calon nasabah
 - c. Memberikan kredit komsumtip dan komersial
 - d. Mengelola kredit golongan I, II dan III (komsumtif dan komersial)
 - e. Melaksanakan pembinaan nasabah dan penagihan
 - f. Melayani transaksi-transaksi giro, tabungan dan deposito
 - g. Melayani transaksi jasa dalam negeri
 - h. Menyediakan informasi dan service kepada nasabah
 - i. Melaksanakan manajemen penerbitan kartu ATM
 - j. Mengelola administrasi kredit
3. Wakil Pemimpin Cabang – 2
 - a. Mengelola administrasi transaksi DN dan kliring, transfer, inkaso, delegasi kredit
 - b. Mengelola administrasi keuangan cabang
 - c. Mengelola administrasi umum dan personalia cabang

- d. Melayani setoran dan pengambilan tunai termasuk setoran kegiatan eksternal payment point dan kantor kas
4. Pemimpin Seksi Pemasaran
- a. Memasarkan kredit, dana dan jasa Bank kepada nasabah /calon nasabah
 - b. Mempergandakan penjualan produk kredit, dana dan jasa Bank (cross selling) kepada nasabah / calon nasabah
 - c. Memproses permohonan kredit modal kerja sector perdagangan
 - d. Memproses permohonan kredit komsumtif kepada pegawai negeri
 - e. Melaksanakan pembinaan nasabah dan penagihan
 - f. Mengelola kredit golongan I, II dan III (komsumtif dan komersial)
5. Pemimpin Seksi Pelayanan Nasabah
- a. Melayani rekening giro, tabungan dan deposito yang lama dan baru
 - b. Melayani permintaan fasilitas card (ATM)
 - c. Mengelola transaksi deposit on call, deposito berjangka, sertifikat deposito Rupiah, Valuta asing
 - d. Memberikan informasi dan service kepada nasabah
 - e. Mengelola transaksi jasa dalam negeri
 - f. Melayani nasabah prima
 - g. Membuat laporan
6. Pemimpin Seksi Administrasi Kredit
- a. Memproses administrasi fasilitas kredit termasuk bank garansi dan perhitungan bunga pinjaman

- b. Melakukan pemantauan kolektibilitas pinjaman per debitur (komsuftif dan komersial)
 - c. Membuat laporan perkreditan
 - d. Mengusahakan penyelesaian kredit macet (golongan IV dan V) serta kredit yang dihapus bukuan
 - e. Membantu kantor pusat dalam upaya penyelesaian kredit macet melalui DJPLN atau Pengadilan Negeri dan tindakan pencairan agunan
7. Pemimpin Seksi Akuntansi & Administrasi Transaksi
- a. Mengendalikan/mengawasi data entries (vouchers) dan data output computer atas transaksi-transaksi harian
 - b. Menangani transaksi-transaksi yang dibukukan ke dalam rekening-rekening finansial kantor cabang
 - c. Menganalisa dan melaporkan data informasi mengenai kondisi dan posisi finansial kantor cabang maupun rekening nasabah
 - d. Menyiapkan data laporan finansial
 - e. Mengendalikan dan memantau dana kantor cabang
 - f. Membuat laporan kantor cabang
 - g. Melakukan rekonsiliasi rekening nostro, rekening sementara dan rekening penampungan
 - h. Mengelola kelancaran sistem komputerisasi kantor cabang, menangani penyelesaian administrasi transaksi kliring
 - i. Membuat surat peringatan kepada nasabah penarik cek kosong dan mengelola daftar hitam cek kosong dari Bank Indonesia

- j. Menangani penyelesaian administrasi transaksi transfer
 - k. Melakukan entry transaksi keuangan (pemindahan dan kliring) keda dalam system
 - l. Menangani penyelesaian bunga deposito, tabungan dan penalti rekening nasabah
8. Pemimpin Seksi Kas
- a. Melayani transaksi - transaksi tunai, kliring dan pemindahbukuan
 - b. Melayani kegiatan penukaran valuta asing (valas)
 - c. Menerima setoran tunai, payment point (Telkom, pln, dll), capem dan kantor kas
 - d. Mengelola kas ATM
 - e. Melayani transaksi kas daerah
 - f. Mengelola dan melaporkan rekening giro Pemerindah Daerah
9. Pemimpin Seksi Umum
- a. Mengelola masalah kepegawaian kantor cabang
 - b. Mengelola keperluan logistic kantor cabang
 - c. Mengelola administrasi umum kantor cabang
 - d. Menyiapkan laporan lain dan statistic cabang

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Sistem Pengendalian Internal PT.Bank Sulselbar

Dalam melaksanakan pengendalian internal memiliki tujuan utama yaitu untuk menciptakan kondisi yang mendukung ketepatan dan kelancaran dalam pelaksanaan tugas dalam bank sulselbar sesuai dengan peraturan yang berlaku

agar berjalan secara efektif. dalam bank sulselbar pengendalian internal berjalan secara efektif sesuai dengan unsur pengendalian internal secara efektif sesuai dengan unsur pengendalian internal. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menjalankan pengendalian internal adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan sumber daya yang efisien ,efektif dan ekonomis
2. Selalu mendorong kelancaran pelaksanaan tugas dalam pemberian jasa pelayanan yang bermanfaat bagi penerima jasa baik itu internal maupun eksternal
3. Harus mengamankan harta bank sulselbar dari berbagai resiko
4. Mencegah kegiatan yang tidak perlu atau yang menjerumus kepada tindak kecurangan
5. Selalu mendorong agar dipatuhinya kebijakan sistem dan prosedur yang berlaku.

Merajuk hasil penelitian mengenai apakah sistem pengendalian internal yang diterapkan pada PT. bank sulselbar berjalan secara efektif. berikut ini hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu pegawai PT. Bank Sulselbar cabang Makassar ibu Melinda yaitu sebagai berikut :

“ Sistem pengendalian internal ini kantor ini sudah berjalan efektif dan sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal para pegawai juga bergerak atas dasar SOP(Standar Operasional) yang ditentukan para pegawai juga diberikan tanggung jawab sesuai dengan keahliannya dan sudah mahir dalam tanggung jawabnya. Jadi kami memberikan kredit multiguna itu tidak asal memberikan ada perhitungan khusus yang diatur oleh program internal sistem. Apabila ada yang terjadi sesuatu yang tidak diminta-minta kedepan ada kesalahan-kesalahan itu jadi kami juga pegawai yang tanggung sendiri tapi dibalik semua peraturan yang ada kami menyuatkan SOP kami yang internal-internal sistem kami seperti itu ”.

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal Bank Sulselbar bertujuan membantu pimpinan dan para pegawai dalam mengendalikan segala kegiatan atau

aktivitas supaya sasaran yang ingin dicapai terwujud. Pimpinan dan pegawai juga menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP dan sudah berjalan secara efektif dan sesuai dengan teori COSO.

Selanjutnya merujuk dari hasil penelitian melalui wawancara mengenai Apakah pengendalian internal sistem pemberian kredit yang terdapat pada PT. Bank Sulselbar sesuai dengan unsur pengendalian internal. Berikut hasil wawancara dengan salah satu pegawai PT. Bank Sulselbar cabang Makassar ibu Melinda yaitu sebagai berikut :

“Sistem pengendalian internal yang terdapat di Bank Sulselbar dengan unsur pengendalian internal telah sesuai yang di terapkan oleh para pegawai Bank Sulselbar. Berjalan secara efektif di mana pimpinan memberikan tanggung jawab kepada pegawai Bank Sulselbar sesuai dengan kompetensi yang ada pada dirinya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui sistem pengendalian internal sesuai dengan unsur pengendalian internal dan sistem pengendalian internal sudah berjalan secara efektif pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar.

Selanjutnya merujuk dari hasil penelitian melalui wawancara mengenai Bagaimana sistem pengendalian internal khususnya kredit multiguna yang ada pada PT Bank Sulselbar cabang Makassar. Berikut hasil wawancara dengan salah satu pegawai PT. Bank Sulselbar cabang Makassar bapak Surya yaitu sebagai berikut :

“Sistem pengendalian internal khususnya kredit multiguna pertama pihak bank telah memiliki kebijakan yang mengatur tentang penyaluran kredit multiguna yang kedua pihak sudah menempatkan pegawai yang berkompeten untuk pelaksanaan penyaluran kredit ketiga Bank telah memberikan batasan wewenang dalam memproses penyaluran kredit multigunakeempat Bank telah menggunakan teknologi informasi dalam memproses kredit multiguna”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa pengendalian internal khususnya pemberian kredit multiguna itu pihak bank telah memiliki kebijakan yang sudah mengatur tentang penyaluran kredit dan memiliki pegawai yang sudah berkompeten dan memiliki teknologi informasi dalam memproses kredit multiguna.

4.2.2 Sistem Pemberian Kredit Multi Guna

Sistem pemberian kredit multi guna adalah sebelumnya nasabah terlebih dahulu harus mengambil kredit KUL pegawai negeri sipil atau kredit utama yang sedang berjalan. Dengan catatan nasabah tersebut masih memiliki 80 % dari gaji pokoknya . proses pengajuan kredit terlebih dahulu harus datang kebank untuk memberi tahukan kepada pegawai atau karyawan bank sulselbar dan mengikuti segala prosedur kredit multi guna, Kemudian pegawai menganalisis apakah nasabah layak di berikan kredit atau tidak.

Merujuk dari hasil penelitian melalui wawancara mengenai Bagaimana .sistem pemberian kredit multi guna pada PT. Bank Sulselbar. Berikut ini hasil wawancara kepada salah satu pegawai PT. Bank Sulselbar cabang Makassar ibu Melinda sebagai berikut :

“ Sistem pemberian kredit multiguna diberikan kepada nasabah yang memiliki sisa gajinya apabila nasabahnya ada keperluan mendadak nasabah bisa mengambil kredit multiguna maximal 1 tahun atau 12 bulan. Prosedur dalam pemberian kredit multiguna merupakan Aparat negeri sipil (ASN) ,sudah memiliki kredit aktif KUL sebelumnya merupakan persyaratan utama.persyaratan lainnya itu berkas-berkas. Dengan catatan nasabah tersebut masih memiliki 80% dari gaji pokoknya hasilnya dikurangkan dengan angsuran kredit sebelumnya hasil dari pengurangan itu menjadi acuan untuk pengambilan kredit multiguna. proses pengajuan kredit terlebih dahulu harus datang kebank untuk memberi tahukan kepada pegawai atau karyawan bank sulselbar dan mengikuti segala prosedur kredit multi guna, Kemudian pegawai menganalisis apakah nasabah layak di berikan kredit atau tidak “.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat mengetahui sistem pemberian kredit multiguna hanya diberikan kepada nasabah ASN yang belum menghitung full atau mengambil full kreditnya yang masih memiliki 80 % gaji pokoknya.

1. Bagian- bagian yang terkait

Bagian-bagian yang terkait dalam sistem pemberian kredit multiguna adalah Bagian-bagian yang terkait dalam sistem pemberian kredit multi guna adalah sebagai berikut :

- a. Bagian Pemasaran kredit
- b. Bagian Administrasi Kredit
- c. Teller
- d. Kepala Seksi Pemasaran Kredit
- e. Pimpinan cabang

2. Prosedur Pemberian kredit Multi guna

Prosedur pemberian kredit adalah tahapan-tahapan kegiatan atau persyaratan berkas yang harus di lengkap setiap nasabah. Nasabah harus melengkapi agar pengajuan kredit ini dapat terima. Kredit multiguna adalah kredit yang di berikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan jaminan SK kepegwaian. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) Kredit multiguna adalah fasilitas kredit untuk segala keperluan yang bersifat konsumtif dengan jaminan tanah berikut bangunan tempat tinggal. Sasaran Kredit Multiguna Kredit multiguna merupakan kredit khusus yang diberikan kepada PNS, CPNS, Pegawai/Calon Pegawai BUMN/BUMD, Anggota TNI/POLRI, Anggota Legislatif, Karyawan

Perusahaan Swasta, Pensiunan dan Purnawirawan, Tenaga Kontrak, Tenaga Honorer dan perangkat desa.

Selanjutnya merujuk mengenai Apa saja Prosedur pemberian kredit multi guna pada PT. Bank Sulselbar. Berikut ini hasil penelitian kepada salah satu pegawai PT. Bank Sulselbar ibu Wanda yaitu sebagai berikut :

“Prosedur dalam pemberian kredit multiguna dalam bank ini pertama sebelumnya harus ada kredit KUL kedua setelah itu nasabah bisa mengajukan kredit multiguna dengan sisa gaji 80% hasilnya dikurangkan dengan angsuran sebelumnya hasil dari pengurangan itu menjadi acuan untuk pengambilan kredit multiguna. jadi misalnya 80% dari sisa gaji itu 5.000.000 kurang angsuran 4.000.000 jadi masih ada 1.000.000 jadi kita berikan angsuran yang mendekati 1.000.000 plafodnya angsuran 1.000.000 misalnya 11 juta maka itu yang bisa diberikan kepada nasabah. ketiga berkas-berkas yang di butuhkan sama dengan berkas-berkas yang diajukan dengan kredit KUL. Keempat merupakan ASN (Aparat Sipil Negara).”

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa prosedur pemberian kredit multiguna itu diberikan kepada ASN yang memiliki kredit aktif KUL dan mengumpulkan berkas-berkas yang merupakan persyaratan pengambilan kredit multiguna.

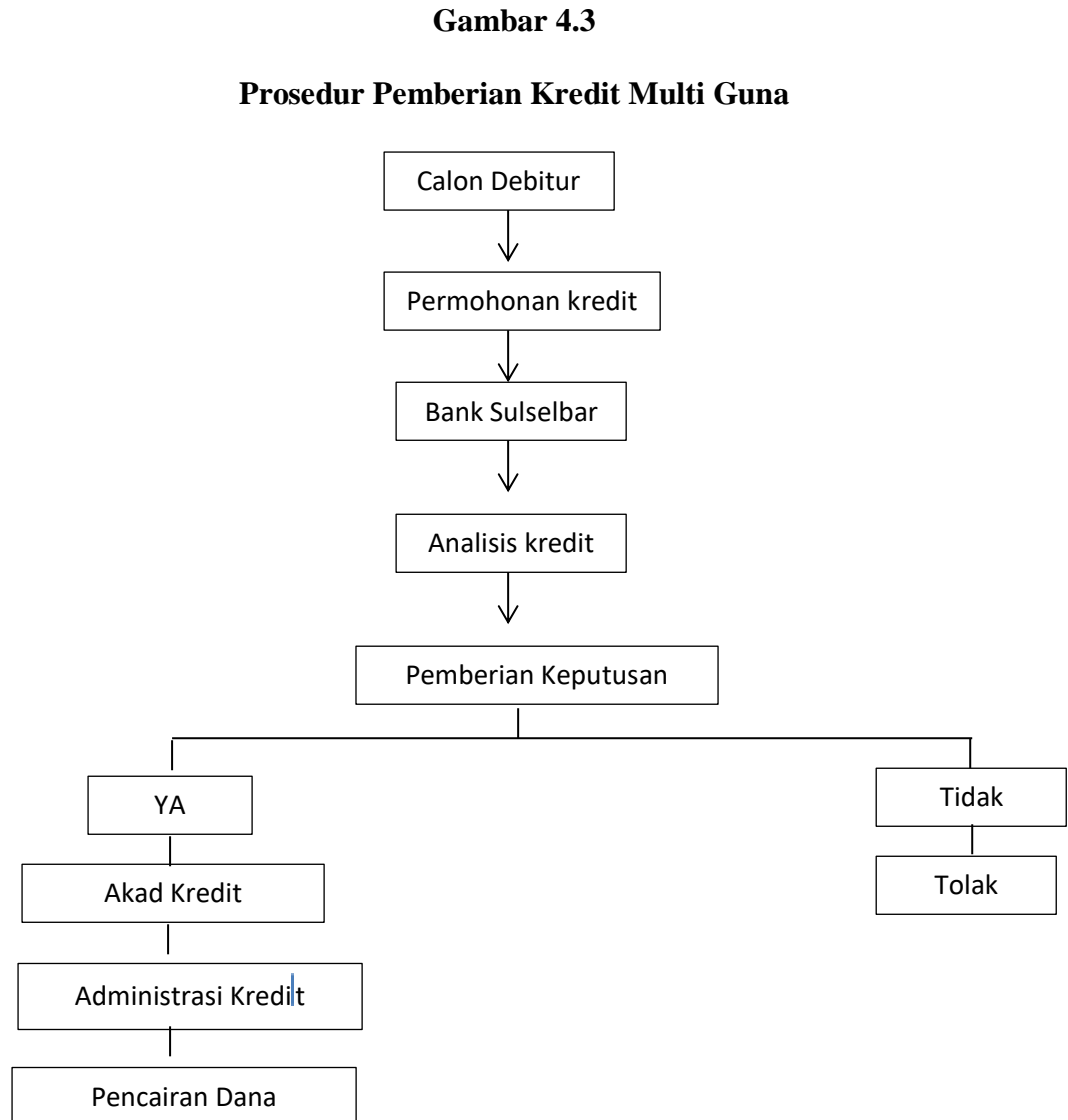
Alur prosedur pemberian kredit multiguna pada Bank Sulselbar adalah sebagai berikut :

- a. Nasabah datang kebank dengan membawa permohonan kredit multi guna serta membawa berkas-berkas yang menjadi jaminan dan persyaratan lainnya.
- b. Pengumpulan berkas kepada pegawai bagian pemasaran kredit dan mendaftarkan kepada beacheking untuk proses selanjutnya.
- c. Kemudian pegawai bagian pemasaran kredit menganalisis apakah layak di berikan kredit atau tidak .
- d. Pemberian keputusan kepa nasabah apakah layak diberikan kredit atau tidak.

jika layak akan dilanjutkan proses selanjutnya jika tidak maka berkas di kembalikan.

- e. Jika nasabah layak diberikan kredit maka pegawai bagian pemasaran kredit menghubungi nasabah untuk melakukan akad kredit.
- f. Setelah melakukan akad kredit nasabah maka berkas nasabah diberikan kepada administrasi kredit untuk melakukan proses pencairan
- g. Proses selanjutnya nasabah menunggu 1 kali 24 jam untuk pencairan dananya lewat rekening nasabah. pencairan bisa dilakukan lewat teller jika pencairannya berjumlah banyak jika berjumlah sedikit bisa dilakukan lewat ATM.

Adapun Bagan alur pengambilan Kredit Multi guna adalah sebagai berikut :



Sumber : PT. Bank Sulselbar cabang Makassar 2022

Selanjutnya merujuk hasil penelitian mengenai hasil apa yang dijadikan acuan oleh PT. Bank Sulselbar dalam pemberian keputusan persetujuan atau penolakan atas permohonan kredit multi guna yang diajukan oleh calon debitur. Berikut ini hasil penelitian kepada salah satu pegawai PT. Bank Sulselbar ibu Melinda adalah Sebagai berikut :

“ Yang menjadi acuan dalam pemberian atau penolakan persetujuan atas permohonan kredit multiguna oleh nasabah yaitu dari hasil beachaking atau beaslip nasabah dan jumlah yang dihitung memenuhi permintaannya”.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti dapat mengetahui cara pihak bank menentukan bahwa nasabah tersebut dapat di berikan kredit multiguna atau menolak nasabah tersebut.

Selanjutnya merujuk hasil penelitian mengenai Kerugian apa saja yang dialami PT Bank Sulselbar jika terjadi pelanggaran perjanjian. Berikut ini salah hasil penelitian kepada salah satu pegawai PT. Bank Sulselbar cabang Makassar bapak Surya adalah sebagai berikut :

“Kerugian untuk pelanggaran perjanjian kalau kreditnya sudah cair dan ternyata nasabah itu melanggar perjanjian misalnya salah satunya yaitu saldo tidak cukup membayar angsuran kerugiannya akan terjadi kredi kredit macet sehingga membuat kerugian pada bank Sulselbar karna bank Sulselbar harus menutupi sisa angsuran nasabah yang belum terbayar”.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti mengetahui kerugian yang didapatkan pihak PT. Bank Sulselbar jika ada nasabah yang melanggar perjanjiannya terhadap PT. Bank Sulselbar cabang Makassar.

Selanjutnya merujuk kepada hasil penelitian mengenai bagaimana solusinya jika debitur melanggar perjanjian yang telah diatur oleh pihak PT. Bank Sulselbar. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu pegawai PT. Bank Sulselbar cabang Makassar ibu wanda yaitu sebagai berikut :

“Ketika debitur macet atau belum terbayar belum terdebit angsurannya kami masih mengeluarkan surat peringatan 1 itu dikeluarkan kalau nasabah menunggak paling lama 1 bulan , setelah 3 bulan menunggak kami mengeluarkan lagi surat peringatan ke 2 setelah 6 bulan menunggak kami memberikan surat peringatan ke 3 statusnya sudah macet”.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengetahui pihak PT. Bank Sulsebar cabang Makassar memberikan solusi atau

menyikapi nasabah yang melanggar perjanjian kepada PT. Bank Sulelbar cabang Makssar.

3. Kendala- kendala yang dialami oleh Bank sulselbar terhadap pemberian kredit multiguna.
 - a. Adanya berkas nasabah yang tidak lengkap.
 - b. Adanya nasabah yang sudah mengambil full
 - c. Adanya nasabah yang berstatus menikah tetapi berpisah rumah dengan pasangannya sehingga kesulitan atau memperlambat akad kredit karna bagi nasabah yang berstatus menikah harus melakukan akad kredit bersama pasangannya.
 - d. Hasil dari beashelik atau beacheking yang macet harus dilunasi sedangkan nilai yang diajukan nasabah tidak cukup untuk melunasi sangkutan nasabah yang diluar.

Selanjutnya merujuk kepada hasil penelitian mengenai apa saja kendala-kendala yang sering dialami oleh pegawai PT. Bank sulselbar. Adapun hasil wawancara peneliti kepada salah satu pegawai PT. Bank Sulselbar cabang Makassar bapak Surya bagian pemasaran kredit sebagai berikut :

“ Kendala-kendala yang sering saya alami ketika melayani nasabah yang ingin mengambil kredit multiguna itu pada dasarnya pengajuan multiguna yaitu nasabah tidak bisa mendapatkan kredit multiguna dikarenakan pada saat pengambilan kredit KUL aktif nasabah menghitungnya full maximal dari perhitungannya sehingga selisih dari gaji diterima sedikit nasabah yang bermohon untuk pengambilan kredit multiguna itu tidak dapat diberikan “.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengetahui bahwa pihak pegawai PT. Bank Sulselbar masih mengalami kendala-kendala dalam pelayanan nasabah.

Prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank Sulselbar cabang utama Makassar sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016: 91) dengan analisis 5C dan 7P. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pemberian kredit terhadap nasabah telah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

4.3 Pembahasan

Pada saat menganalisa sistem pengendalian internal yang ada pada bank Sulselbar cabang Makassar. Dalam pembahasan ini lebih memfokuskan pada lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh para pegawai Bank Sulselbar cabang Makassar terutama dalam hal pemberian kredit multi guna. Penulis dapat menguraikan dan membahas semua komponen dari lingkungan pengendalian internal dan aktivitas pengendalin dengan melihat penerapan dan pelaksanaannya di bank sulsebar tersebut. Hal ini agar lebih mudah memahami dan mengerti mengenai sistem pengendalian internal yang terjadi pada Bank Sulselbar cabang Makassar.

4.3.1 Sistem Pengendalian internal terhadap kredit multi pada PT Bank Sulsebar cabang Makassar.

Sistem pengendalian internal adalah sesuatu cara untuk dapat mengarahkan dalam pengawasan, dan mengukur sumber daya suatu organisasi yang berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan dan melindungi sumber daya menjadikan organisasi baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Sistem pengendalian internal terhadap kredit multiguna dikelola oleh seluruh komponen perusahaan dimana adalah sebagai berikut :

1. Bank telah memiliki kebijakan yang mengatur tentang penyaluran kredit multiguna.
2. Bank telah menempatkan pegawai yang berkompeten untuk pelaksanaan penyaluran kredit.
3. Bank telah memberikan batasan wewenang dalam memproses penyaluran kredit multiguna.
4. Bank telah menggunakan teknologi dalam memproses kredit multiguna.

Gambar 4.4

Syarat Pemberian kredit KUL/Multiguna


SYARAT PEMBERIAN KREDIT KUL/MULTIGUNA

1	COPY KTP SUAMI & ISTRI YANG MASIH BERLAKU	1 LBR	
2	COPY BUKU TABUNGAN SULSELBAR	1 LBR	
3	COPY AKTE NIKAH / AKTA CERAI /SURAT KEMATIAN	1 LBR	
4	COPY KARTU KELUARGA	1 LBR	
5	COPY TASPEN	1 LBR	
6	COPY SK CPNS (80%)	1 LBR	
7	COPY SK PERTAMA (100%)	1 LBR	
8	COPY SK TERAKHIR	1 LBR	
9	DAFTAR GAJI KOLEKTIF & RINCIAN PENGHASILAN (LEGALISIR)	1 LBR	
10	COPY NPWP	1 LBR	
11	REKENING KORAN 3 BULAN TERAKHIR	1 LBR	
12	PERPANJANGAN KWITANSI TERAKHIR	1 LBR	
13	TAKE OVER DARI BANK LAIN :		
	- RINCIAN PELUNASAN & JADWAL PELUNASAN	1 LBR	
	- RINCIAN JAMINAN YANG ADA DI BANK	1 LBR	

Sumber : PT Bank Sulselbar cabang Makassar 2022

Gambar 4.5

Permohonan Kredit Angsuran

PERMOHONAN KREDIT ANGSURAN		REGISTRASI PERMOHONAN KREDIT	
Kepada : BANK SULSELBAR CABANG :		No.Reg	
Sebagai bahan pertimbangan Bank dalam memberikan kredit, dengan data sebagai berikut :		Tgl.Terima	/ /
IDENTITAS PEMOHON :		Potugas	
Nama Lengkap	:		
NIP	:		
Tempat / tanggal lahir	:		
Alamat Rumah	:		
Alamat Kantor	:		
Pekerjaan & Jabatan	:		
Instansi	:		
Nomor KTP/Paspor/Ket*)	:		
Nomor Telp/Handphone	:		
Nama gadis ibu kandung	:		
GABUNGAN (SUAMI / ISTERI) :			
Nama Pasangan	:		
NIP	:		
Tempat / tanggal lahir	:		
Alamat Rumah	:		
Alamat Kantor	:		
Pekerjaan & Jabatan	:		
Instansi	:		
Nomor KTP/Paspor/Ket*)	:		
Nomor Telp/Handphone	:		
Nama gadis ibu kandung	:		
PINJAMAN YANG DIMINTA :			
Jenis Kredit	:		
Jumlah yang dimohon	:		
Jangka Waktu	:		
Tujuan Kredit	:		
SYARAT DOKUMEN KREDIT :		ADA	DITERIMA
A. SYARAT UMUM :			
• Fotocopi KTP / SIM / Paspor Pemohon dan pasangan (suami/isteri)		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Fotocopi Kartu Keluarga		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Fotocopi Akte Nikah / Akte Cerai		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Fotocopi NPWP		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Fotocopi Rekening Koran Gaji 3 (tiga) bulan terakhir		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Surat Kuasa Pendebitan Rekening dan atau Surat Kuasa		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Surat Pernyataan		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
B. SYARAT KHUSUS :			
I. PEGAWAI AKTIF :			
• Fotocopi SK PENGANGKATAN; SK PERTAMA; SK TERAKHIR		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Perincian Penghasilan		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
II. PENSIUNAN PEGAWAI NEGERI SIPIL :			
• Fotocopi Taspen		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Fotocopi SK Pensiun		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Fotocopi Kartu Identitas Pensiun		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
III. Anggota DPRD :			
• Fotocopi SK PENGANGKATAN ANGGOTA DEWAN (DILEGALISIR)		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Fotocopi Perincian Penghasilan		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Dengan ini saya menyatakan bahwa keterangan diatas telah saya isi dengan sebenar-benarnya dan bersama ini saya menyatakan kesanggupan memenuhi persyaratan Bank Sulselbar yang telah ditentukan termasuk pembayaran angsuran pokok, bunga serta ketentuan lainnya yang telah diatur.			
Foto Pasangan	Foto Pemohon	Menyetujui	
			
		Pasangan (istri/suami)	Pemohon
*) Surat Keterangan yang dikeluarkan oleh Dukcapil			

Sumber : PT. Bank Sulselbar Cabang Makassar 2022

Gambar 4.6

Surat Pernyataan Pengambilan Kredit

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama
Pekerjaan
NIP
No. KTP/SIM/Passpor
Alamat Rumah
Alamat Kantor

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama sendiri sehubungan dengan pengambilan kredit saya pada:
PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
di singkat **PT. BANK SULSELBAR**, pada **CABANG.....**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Sebelum kredit saya lunas seluruhnya yang terdiri dari piutang pokok, bunga dan biaya-biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Kredit Nomor tanggal....., maka saya tidak akan meminta pensiun sesuai peraturan perundang-undangan kepegawain yang berlaku.
2. Apabila saya pensiun atau dipensiunkan bukan karena meminta sendiri, tetapi karena Undang-Undang Kepegawain yang berlaku, maka segala hak saya pada **PT. TASPEN** yang terdiri dari Tunjangan Hari Tua (THT) dan gaji pensiun saya setiap bulannya akan bersedia untuk saya tata usahakan pada **PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Cabang.....** untuk selanjutnya diperhitungkan dengan kewajiban/sisa kredit yang masih ada.
3. Apabila saya atas kehendak sendiri atau karena dinas ditugaskan untuk pindah mutasi alih tugas, maka saya bersedia untuk :
 - a. Melunasi sisa pinjaman keseluruhan sebelum dilaksanakan pindah mutasi alih tugas tersebut dilaksanakan atau;
 - b. Tetap akan menyelesaikan kewajiban dengan angsuran sesuai kesepakatan semula serta :
 - Menyelesaikan tunggakan terlebih dahulu (jika ada) sebelum dimutasikan
 - Aktif dan berinisiatif untuk menyetorkan sendiri angsuran kredit ke kantor cabang **PT. Bank Sulselbar** penerima pelimpahan jika instansi tempat mutasi belum melakukan pemotongan gaji saya dan jika **PT. Bank Sulselbar** asal (pemberi kredit) maupun kantor cabang penerima pelimpahan belum selesai dalam menata usahakan kredit atas nama saya.
4. **Bahwa saya tidak sedang menjalani hukuman disiplin, baik tingkat sedang atau tingkat berat serta tidak sedang menjalani proses pengadilan yang terkait dengan tindakan Pidana maupun Perdata.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun, yang akan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahu/Menyetujui :
Kepala Dinas/Atasan Langsung

(.....)
NIP :

.....
Yang Membuat Pernyataan

(.....)
NIP :

Materai
10.000

Sumber : PT. Bank Sulselbar cabang Makassar 2022

Gambar 4.7

Surat Kuasa

SURAT KUASA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Pekerjaan / Instansi :

NIP :

No.KTP/SIM :

Alamat Kantor :

Alamat Rumah :

Rekening Bank :

No.HP/Telp :

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama sendiri memberi kuasa kepada :

PT. BANK SULSELBAR CABANG UTAMA MAKASSAR

Untuk :

1. Memperhitungkan/memotong/mendebet dan menerima gaji/penghasilan saya dari bendaharawan/juru bayar gaji setiap bulan sampai kredit saya pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat PT Bank Sulselbar dinyatakan lunas seluruhnya yaitu utang pokok, bunga dan biaya-biaya lainnya berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No.....
2. Melakukan pemblokiran saldo/rekening pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat PT Bank Sulselbar sebesar Rp. terbilang (.....kali angsuran) selama kredit saya belum lunas.
3. Surat Kuasa ini tidak dapat ditarik kembali ataupun berakhir oleh hal-hal yang termasuk dalam pasal 1813 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, apabila kredit saya tersebut belum dinyatakan lunas oleh Bank.

Demikian Surat Kuasa ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

DIBUAT DI **MAKASSAR**
PADA TGL
Yang Memberi Kuasa

Yang Menerima Kuasa
**PT. BANK SULSELBAR
CABANG UTAMA MAKASSAR**

16900

Nip.

Mengetahui / Menyetujui

Kepala Dinas /Jawatan

Bendaharawan / Juru Bayar Gaji

.....

NIP.

NIP.

Sumber : PT. Bank Sulsebar cabang Makassar 2022

Tabel 4.1
Daftar Angsuran KUL/ Multiguna

PT BANK SULSELBAR CAB UTAMA MAKASSAR
JL. DR. SAM RATULANGI NO. 16 MAKASSAR

PLAFOND	JANGKA WAKTU														
	1 (12)	2 (24)	3 (36)	4 (48)	5 (60)	6 (72)	7 (84)	8 (96)	9 (108)	10 (120)	11 (132)	12 (144)	13(156)	14(168)	15(180)
10.000.000	681.486	463.760	325.024	256.034	214.937	187.790	168.607	154.400	143.309	134.935	128.045	122.414	117.750	113.843	110.540
20.000.000	1.762.972	1.167.521	850.049	688.068	592.068	520.878	468.121	422.000	381.618	347.870	319.690	296.838	278.850	265.330	254.880
30.000.000	2.644.458	1.751.281	1.275.073	1.024.102	887.602	787.159	708.207	646.400	598.426	562.805	537.870	513.870	490.850	478.830	468.320
40.000.000	3.525.944	2.335.042	1.650.102	1.320.136	1.144.802	1.014.637	910.807	828.800	764.426	714.405	676.870	649.870	624.850	601.330	588.800
50.000.000	4.407.430	2.918.802	2.075.147	1.680.169	1.456.002	1.284.637	1.144.407	1.030.400	948.426	886.405	842.870	808.870	784.850	761.330	748.800
60.000.000	5.288.916	3.499.562	2.475.171	1.984.185	1.716.002	1.504.637	1.344.407	1.210.400	1.108.426	1.036.405	982.870	948.870	924.850	901.330	888.800
70.000.000	6.170.402	4.080.322	2.925.195	2.304.204	1.984.002	1.716.637	1.514.407	1.360.400	1.248.426	1.156.405	1.092.870	1.048.870	1.014.850	991.330	978.800
80.000.000	7.051.888	4.661.082	3.375.220	2.624.238	2.200.002	1.884.637	1.654.407	1.470.400	1.348.426	1.246.405	1.172.870	1.118.870	1.084.850	1.061.330	1.048.800
90.000.000	7.933.374	5.241.842	3.825.244	3.004.262	2.500.002	2.144.637	1.884.407	1.640.400	1.508.426	1.406.405	1.322.870	1.258.870	1.224.850	1.201.330	1.188.800
100.000.000	8.814.860	5.822.602	4.275.268	3.324.286	2.800.002	2.384.637	2.084.407	1.830.400	1.688.426	1.576.405	1.482.870	1.418.870	1.384.850	1.361.330	1.348.800
120.000.000	10.577.832	6.965.124	5.000.292	3.924.310	3.200.002	2.724.637	2.384.407	2.080.400	1.878.426	1.746.405	1.652.870	1.588.870	1.554.850	1.531.330	1.518.800
130.000.000	11.459.318	7.545.884	5.450.316	4.244.334	3.500.002	2.964.637	2.584.407	2.220.400	2.028.426	1.896.405	1.792.870	1.728.870	1.694.850	1.671.330	1.658.800
140.000.000	12.340.804	8.126.644	5.900.340	4.564.358	3.800.002	3.204.637	2.784.407	2.360.400	2.148.426	2.016.405	1.912.870	1.848.870	1.814.850	1.791.330	1.778.800
150.000.000	13.222.290	8.707.404	6.350.364	4.884.382	4.100.002	3.444.637	3.004.407	2.540.400	2.278.426	2.146.405	2.032.870	1.968.870	1.934.850	1.911.330	1.898.800
160.000.000	14.103.776	9.288.164	6.800.388	5.204.406	4.400.002	3.684.637	3.204.407	2.720.400	2.408.426	2.244.405	2.130.870	2.066.870	2.032.850	2.009.330	1.996.800
170.000.000	14.985.262	9.868.924	7.250.412	5.524.430	4.700.002	3.924.637	3.404.407	2.900.400	2.538.426	2.322.405	2.206.870	2.142.870	2.108.850	2.085.330	2.072.800
180.000.000	15.866.748	10.449.684	7.700.436	5.844.454	5.000.002	4.164.637	3.604.407	3.080.400	2.668.426	2.416.405	2.292.870	2.228.870	2.194.850	2.171.330	2.158.800
190.000.000	16.748.234	11.030.444	8.150.460	6.164.478	5.300.002	4.404.637	3.804.407	3.260.400	2.808.426	2.494.405	2.368.870	2.304.870	2.270.850	2.247.330	2.234.800
200.000.000	17.629.720	11.611.204	8.600.484	6.484.502	5.600.002	4.644.637	4.004.407	3.440.400	2.948.426	2.570.405	2.444.870	2.380.870	2.346.850	2.323.330	2.310.800
220.000.000	19.311.206	12.792.964	9.450.508	7.004.526	6.100.002	5.084.637	4.404.407	3.720.400	3.208.426	2.646.405	2.520.870	2.456.870	2.422.850	2.409.330	2.396.800
230.000.000	20.192.692	13.373.724	10.000.532	7.324.550	6.400.002	5.324.637	4.604.407	3.900.400	3.348.426	2.722.405	2.596.870	2.532.870	2.498.850	2.485.330	2.472.800
240.000.000	21.074.178	13.954.484	10.550.556	7.644.574	6.700.002	5.564.637	4.804.407	4.080.400	3.488.426	2.804.405	2.672.870	2.608.870	2.570.850	2.557.330	2.544.800
250.000.000	21.955.664	14.535.244	11.100.580	7.964.598	7.000.002	5.804.637	5.004.407	4.260.400	3.628.426	2.880.405	2.748.870	2.684.870	2.646.850	2.633.330	2.620.800
260.000.000	22.837.150	15.116.004	11.650.604	8.284.622	7.300.002	6.044.637	5.204.407	4.440.400	3.768.426	2.956.405	2.824.870	2.760.870	2.718.850	2.705.330	2.692.800
270.000.000	23.718.636	15.696.764	12.200.628	8.604.646	7.600.002	6.284.637	5.404.407	4.620.400	3.908.426	3.032.405	2.900.870	2.836.870	2.794.850	2.781.330	2.768.800
280.000.000	24.600.122	16.277.524	12.750.652	8.924.670	7.900.002	6.524.637	5.604.407	4.800.400	4.048.426	3.108.405	2.976.870	2.912.870	2.870.850	2.857.330	2.844.800
290.000.000	25.481.608	16.858.284	13.300.676	9.244.694	8.200.002	6.764.637	5.804.407	5.000.400	4.188.426	3.184.405	3.052.870	2.988.870	2.946.850	2.933.330	2.920.800
300.000.000	26.363.094	17.439.044	13.850.700	9.564.718	8.500.002	7.004.637	6.004.407	5.200.400	4.328.426	3.260.405	3.128.870	3.064.870	3.022.850	3.009.330	2.996.800

- Dasar-dasar Administrasi**
- 1. KTP Suami & Istri yang masih berlaku 1 Lembar
 - 2. Fotocopy Surat Nikah 1 Lembar
 - 3. Fotocopy Buku Tabungan Bank Sulselbar 1 Lembar
 - 4. Fotocopy Kartu Keluarga 1 Lembar
 - 5. Fotocopy NPWP (Plafond di atas 100 juta Rupiah) 1 Lembar
 - 6. Fotocopy Taspren 1 Lembar
 - 7. Fotocopy SK Pengangkatan (80%, 100% dan SK Terakhir) 1 Lembar
 - 8. Daftar Gaji Kolektif & Rincian Penghasilan (dijajalir oleh bendahara)

PROMO

JW 5/D 15 TAHUN

BUNGA HANYA 10,5 %

CONTACT PERSON :

- 1 ANDA 0853 2148 8889
- 2 BHAL 0812 4261 1993
- 3 DIAN 0813 4005 4939
- 4 FAJAR 0823 4341 6605
- 5 YENNI 0852 5557 5177

KREDIT MULTIGUNA

PLAFOND	ANGSURAN	JANGKA WAKTU 12 BULAN			
		PLAFOND	ANGSURAN	PLAFOND	ANGSURAN
1.000.000	87.451	6.000.000	524.709	11.000.000	961.966
2.000.000	174.903	7.000.000	612.160	12.000.000	1.049.418
3.000.000	262.354	8.000.000	699.612	13.000.000	1.136.869
4.000.000	349.806	9.000.000	787.063	14.000.000	1.224.321
5.000.000	437.257	10.000.000	874.515	15.000.000	1.311.772

Sumber : PT. Bank Sulselbar cabang Makassar 2022

4.3.2 Hasil Perbandingan Sistem Pengendalian Internal PT. Bank Sulselbar Cabang Makassar dengan COSO

Menurut COSO dalam sistem pengendalian internal adalah bagian dari proses suatu organisasi dan berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan. Menurut COSO sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen antara lain :

1. A control environment (Lingkungan pengendalian)

Merupakan tanggung jawab manajemen puncak untuk menyatakan dengan jelas nilai-nilai integritas dan kegiatan tidak etis yang tidak dapat di toleransi

2. Risk assessment (Penaksiran Resiko)

Perusahaan harus mengidentifikasi dan menganalisis faktor – faktor yang menciptakan resiko bisnis dan harus menentukan bagaimana cara mengelola resiko tersebut.

3. Control activities (Kegiatan pengendalian)

Untuk mengurangi terjadinya kecurangan, manajemen harus merancang kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi resiko tertentu yang dihadapi perusahaan.

4. Information and communication (informasi dan komunikasi)

Sistem pengendalian internal harus di komunikasikan dan diinfokan kepada seluruh karyawan perusahaan dari atas hingga bawah.

5. Monitoring (Pemantauan)

Sistem pengendalian internal harus di pantau secara berkala.apabila kekurangan yang signifikan, harus segera di laporkan kepada manajemen

puncak dan ke dewan komisaris.

Berikut ini adalah perbandingan sistem pengendalian internal pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar dengan menurut COSO :

1. Lingkungan Internal

Dari hasil penelitian ini berdasarkan pertanyaan yang ada dalam daftar wawancara mengenai lingkungan pengendalian internal yang dijalankan oleh Bank Sulselbar cabang Makassar sudah berjalan dengan efektif dan baik. Di dalam struktur organisasi Bank Sulselbar cabang Makassar bahwa setiap bidang yang ada sudah berjalan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing yang sudah diberikan oleh pihak perusahaan. Pegawai sudah melakukan pembinaan kepada nasabah dari awal pengajuan kredit sampai dengan tahap angsuran.

Sedangkan menurut COSO sistem pengendalian internalnya beroperasi secara efisiensi dan efektif, berdasarkan pada laporan keuangan serta harta (agunan yang dimiliki nasabah).

Berdasarkan uraian di atas mengenai lingkungan pengendalian internal dalam sistem pengendalian internal PT Bank Sulselbar cabang Makassar dengan menurut COSO sudah menunjukkan kesamaan. Dimana sistem pengendalian internal PT Bank Sulselbar cabang Makassar dimana dari awal pengajuan kredit pegawai telah memberikan pembinaan sampai dengan mengkonfirmasi nasabah terkait dengan anggurannya. Sedangkan menurut COSO menerapkan sistem operasi efisiensi dan efektif berdasarkan pada laporan keuangan dan harta agunan milik nasabah. Dalam hal ini yang diterapkan oleh PT. Bank Sulselbar cabang Makassar telah sesuai

dengan standar implementasi COSO walaupun di dalam penerapan dalam sistem pengendalian internal berbeda tetapi penerapan sistem pengendalian internal pada PT Bank Sulselbar cabang Makassar telah memuat komponen COSO.

2. Aktivitas pengendalian internal

Dalam aktivitas pengendalian internal dalam pemberian kredit multi guna yaitu setelah pengajuan kredit para pegawai menganalisis terlebih dahulu data-data mengenai nasabah setelah selesai menganalisis pegawai kembali menghubungi nasabah mengenai kreditnya apakah layak diberikan atau tidak jika layak nasabah di berikan jadwal mengenai akad kreditnya dan melanjutkan angsuran walapun itu kredit ini di perpanjang..

Sedangkan menurut COSO dalam aktivitas pengendalian internal ini pengendalian secara struktur reschedule dilakukan dengan pengendalian struktur dimana hal ini kebijakan dan prosedur perusahaan tersebut .

Hal ini sistem pengendalian internal yang ada pada PT. Bank Sulselbar sesuai dengan komponen sistem pengendalian internal menurut COSO.

3. Penafsiran Resiko

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis yang berkaitan dengan penafsiran resiko. Pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar ini menyatakan bahwa telah melakukan penafsiran resiko secara efektif PT. Bank Sulselbar cabang Makassar melakukan nya dengan cara menganalisis segala segala sesuatu yang dapat mengakibatkan atau yang dapat merugikannya dalam resiko kredit yang tidak dapat dibayar oleh nasabah. Bank Sulsebar cabang Makassar ini menerapkan prinsip 5C untuk menghindari atau megantisipasi terjadinya kredit macet. Dalam

Bank Sulselbar cabang Makassar ini jarang terjadi terjadi kredit macet dalam kredit multi guna karna pembayaran angsuran ini dilakukan langsung melalui pemotongan gaji nasabah. Tetapi jika ada nasabah yang melanggar perjanjian yang telah disepakati misalnya saldo di dalam rekeningnya tidak mencukupi pembayaran angsuran maka pihak Bank Sulselbar mengalami kerugian karena pihak Bank Sulselbar menutupi kredit nasabah dan jika ada nasabah yang mengalami krdit macet maka pihak pegawai PT. Bank Sulselbar cabang Makassar menawarkan take over. nasabah yang mengalami kredit macet pegawai memberikan SP 1 sampai dengan SP 3.

Sedangkan menurut COSO sistem pengendalian internal dalam penafsiran resiko menganalisis risiko melalui pengendalian secara menyeluruh pada setiap tingkat objek dan pengendalian terperinci melalu mengelola perubahan pada organisasi.

Hal ini sistem pengendalian internal PT. Bank Sulselbar dengan sistem pengendalian internal menurut COSO dalam penafsiran risiko sudah memenuhi komponen.

4. Informasi dan komunikasi

Dalam analisis sistem informasi dan komunikasi yang relevan dengan tujuan pengendalian internal yang berkaitan dengan sistem akuntansi yang terdiri dari metode pencatatan yang telah ditentukan oleh pihak Bank Sulselbar cabang Makassar untuk mengidentifikasi, menyusun, menganalisa, mencatat dan melaporkan segala transaksi yang terjadi dalam mengkomunikasikan dan pertanggung jawaban atas segala harta dan kewajiban setiap orang yang berkait

dengan pihak Bank Sulselbar cabang Makassar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab yang baik. Informasi yang menyangkut dengan formulir dan segala dokumen nasabah pihak bagian pemasaran kredit telah melakukan akad kredit maka pihak bagian pemasaran kredit melakukan pelaporan dan memberikan formulir serta dokumen nasabah kepada bagian administrasi kredit untuk melakukan pencairan dana dan menyimpan segala dokumen nasabah dalam arsip bank Sulselbar. Tetapi masih saja sering ditemukan kelalaian nasabah dalam menerima dan memasukan data nasabah kedalam aplikasi ataupun dokumen nasabah maka dari itu sebelum pemcairan dana bagian administrasi kredit memeriksa kembali dokumen nasabah jika terjadi kesalahan maka pihak bagian pemasaran kredit melakukan akad kredit kembali jika ada yang perlu di tanda tangan.

Berkaitan dengan informasi dan komunikasi adalah untuk memulai, mencatat, memproses, serta melaporkan segala transaksi yang dilakukan dalam Bank Sulselbar cabang Makassar dan mempertahankan akuntabilitas aktivinya yang terkait untuk setiap transaksi serta sistem akuntansi harus sesuai dengan tujuan audit.

Sedangkan menurut COSO untuk mengidentifikasi, menganalisis mencatat dan melaporkan transaksi nasabah. Jika terjadi kemacetan dalam kredit nasabah maka pihak bank memberikan informasi mengenai kreditnya sampai mengirimkan SP 1 – SP 3.

Berdasarkan uraian diatas sistem pengendalian internal mengenai informasi dan komunikasi dengan menurut COSO ini sudah sesuai dengan komponen.

5. Pengawasan Kinerja

Dalam analisis pengawasan kinerja menurut COSO (Committee of Sponsoring Organization) dalam buku Seprida (2015 ; 96) menyatakan bahwa, salah satu komponen sistem pengendalian internal adalah meliputi supervisi yang efektif, akuntansi pertanggung jawaban, pengauditan internal. Pengawasan kinerja ini berhubungan dengan mutu pengendalian internal secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa pengendalian itu telah beroperasi seperti yang diharapkan. Menyangkut dengan informasi yang dinilai berasal dari berbagai sumber yang ada antara lain laporan audit internal studi atas pengendalian internal yang ada, laporan dari pembuat peraturan seperti badan pengatur bank, pelaporan pengecualian tentang aktivitas pengendalian, keluhan nasabah tentang aktivitas pengendalian, keluhan nasabah, serta umpan balik dari personil operasional.

Berdasarkan dengan pembahasan yang telah penulis uraikan di atas maka dapat dinyatakan bahwa unsur sistem pengendalian internal pemberian kredit multiguna dilakukan secara keseluruhan dengan penerapan sistem pengendalian internal dan telah berjalan secara efektif. dalam Bank Sulselbar cabang Makassar masih perlu dilakukan peningkatan pengawasan dalam pemberian kredit multiguna agar tidak adanya kelalaian pegawai atau karyawan maupun kredit macet.

Dalam pengendalian Bank Sulselbar cabang Makassar ini yang dapat membantu pimpinan cabang dalam melaksanakan kegiatannya untuk mencegah kecurangan didalam Bank Sulselbar cabang Makassar agar dapat terarah pada

tingkat yang paling efektif dn efesiensi.pengendalian ini sangat berperan penting dalam mencakup tujuan yang merupakan arah dalam pelaksanaan kegiatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan diatas mengenai sistem pengendalian internal terhadap pemberian kredit multiguna pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Sistem pengendalian intenal dalam PT Bank Sulsebar terhadap kredit multiguna menjalankan sesuai dengan SOP yang berlaku , Bank telah memiliki kebijakan yang mengatur tentang penyaluran kredit, bank telah menempatkan pegawai yang berkomponen untuk pelaksaan penyaluran kredit , bank telah memberikan batasan wewenang dalam memproses penyaluram kredit multiguna serta bank telah menggunakan teknologi dalam memproses kredit multiguna.
2. Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh PT. Bank Sulselbar cabang Makassar sesuai dengan komponen COSO yang membedakan hanya yang diterapkan di lapangan dan juga PT. Bank sulsebar menerapkan prinsip 5C dan 7P dalam pemberian kredit multiguna agar para karyawan dapat menjalankan tanggungjawab dengan benar agar terhindar dari kredit macet.

5.2 Saran

1. Setelah mengadakan penelitian pada PT. Bank Sulselbar cabang Makassar peneliti mengajukan saran kepada PT. Bank sulsebar sebaiknya pegawai PT. Bank Sulselbar lebih teliti dan menjalankan tugasnya agar terhindar dari kredit macet walaupun jarang terjadi kredit macet dan lebih disiplin waktu.sebaiknya

pimpinan PT. Bank Sulselbar cabang Makassar membagikan tugas atau tanggung jawabnya kepada para karyawan dengan 1 tugas saja atau tidak memberikan tugas kepada karyawan nya tidak lebih dari 1 tau Pimpinan memberikan penggiliran tugas agar tidak adanya kejenuhan pegawai dan terjadinya resiko yang tinggi.

2. Peneliti selanjutnya agar lebih mendalami mengenai sistem pengendalian internal pada PT Bank Sulselbar cabang Makassar terkait dengan kendala-kendalanya dan bisa membahas mengenai kredit lainnya karena selain kredit multiguna masih banyak kredit lainnya yang ada pada PT. Bank Sulselbar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Sintha Wahjusaputri. 2018 Bank dan Lembaga Keuangan edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Abdullah, T. (2017). Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Aminatus Sa'adah, Dwiatmanto, Achmad Husaini. 2015. Analisis sistem pemberian kredit multiguna dalam upaya meningkatkan pengendalian kredit pada PT. Bank jatim.Malang : Universitas Brawijaya.
- B.N.Ajuha. Dalam buku Malayu. 2017. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Commitee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO) dan Statement of Auditing Standard (SAS) dalam Tugiman (2013)
- Dangnga,Muhammad Taslim and Haeruddin, M, Ikhwan Maulana (2018). "Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat". Makassar: CV, Nur Lina.
- Darmawi, H. (2018). Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Apikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Haryani. Dwi. Niken. Clara. 2014. "Analisis sistem pengendalian internal pada sistem pemberian kredit Studi Kasus pada Credit Union Bererod Gratia KK Yogyakarta "
- Hery. (2016). Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. Strategi Manajemen Risiko Bank. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo persada.
- Mane, Arifuddin. "ANALISIS PROSEDUR DAN PENGENDALIAN KREDIT PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) KOPDIT ANEKA KARYA DI NUSA TENGGARA TIMUR."
- Mulyadi. 2017.Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Novitasari. Putri. Diah. 2017. "Analisis sistem pengendalian internal atas pemberian kredit multiguna pada PT. Bank sumut cabang utama Medan".
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wahyudi. 2018. Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

Widayati, R., & Putri, D. E. (2019). Pelaksanaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat LPN Pasar Baru Durian Sawahlunto. OSF PREPRINTS, 3-4.

LAMPIRAN

Lampiran ke 1 : Surat Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Urip Sumoharjo Km 4 Gd 1 Lt 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 - 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitusbosowa.ac.id>

Nomor : A. 246 / FEB/UNIBOS/III/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth,

PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar

Di, -

Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar di bawah ini :

Nama : Nurzairah Udayani
NIM : 45 18 013 038
Program Studi : Akuntansi
No. Tlp/HP : 081 354 510 031

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

"Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Pemberian Kredit Multi Guna pada PT. bank Sulselbar Cabang Makassar"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di lokasi yang diinginkan.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 18 Maret 2022
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., SH., M.Si., MH.
NIDN. 09 0707 7003

Tembusan :

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian



Nomor : SR/ 155/B/MKS/III/2022
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

Makassar, 25 Maret 2022

Kepada Yth,
Universitas Bosowa

Menunjuk surat No. 363/K-4/IBK-N/III/2022 tanggal 18 Maret 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurzairah Udayani
NIM : 4518013038
Program Studi : Akutansi

Untuk melakukan penelitian pada PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar Dengan Judul "Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Multi Guna Pada PT Bank Sulselbar Cabang Makassar"

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan Penelitian terlebih dahulu melaporkan diri pada Pemimpin Seksi Umum dan SDM PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar.
2. Harus mentaati peraturan yang berlaku
3. Data yang diperoleh yang sifatnya rahasia tidak dapat di sampaikan kepada siapapun baik secara lisan maupun tulisan.
4. Setelah selesai mengadakan Penelitian, maka diharuskan menyerahkan laporan mengenai hasil yang diperolehnya pada seksi umum dan Personalia PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar.
5. Apabila Point-point tersebut diatas tidak dapat dipenuhi, maka kami tidak akan memberikan surat keterangan penelitian dan atau sejenisnya.

PT. BANK SULSELBAR
CABANG UTAMA MAKASSAR


Cabang Utama Makassar
Irsan Nas
Pensi Umum & SDM

Tembusan :
- Arsip

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
Kantor Pusat : J. DR. Rabbilang No. 16 - Makassar 90125
Tel. +62-411 8591771 (Hunting) Fax +62-411 859 178
Web Site : www.bank Sulselbar.co.id

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian

